

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES  
KURIKULUM 2013 PADA  
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JAKARTA**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



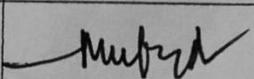
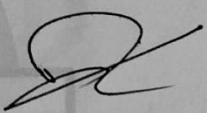
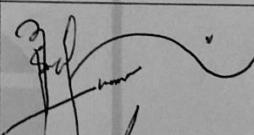
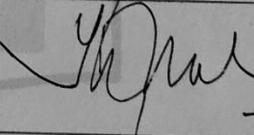
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF  
HIDAYATULLAH JAKARTA**

**2023**

### LEMBAR PENGESAHAN

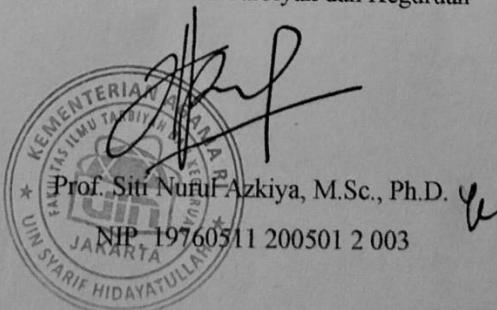
Skripsi berjudul "Implementasi Standar Porses Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta". Disusun oleh Rafianti Puji Lestari, NIM 11170110000107. Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan telah dinyatakan **LULUS** dalam Ujian Munaqosyah pada hari Senin, 31 Juli 2023 dihadapan dewan penguji. Oleh karena itu, penulis berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Tangerang Selatan, 12 September 2023

Panitia Ujian Munaqosyah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Panitia (Ketua Program Studi) <u>Ahmad Irfan Mufid, S.Ag., M.A.</u> NIP. 19740318 200312 1 002	12/10 2023	
Sekertaris (Sekertaris Program Studi) <u>Bobi Erno Rusadi, M. Pd.I.</u> NIP. 19910314 201801 1 001	12/10 2023	
Penguji I <u>Nur Kholis Majid M. Ag</u> NIP. 19720309 200501 1 004	12 OKT 2023	
Penguji II <u>Dr. Yayah Nurmaliah, M.A</u> NIDN. 2108037201	12/Okt 2023	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN JAKARTA  
FITK

Jl. Ir. H. Juanda No 95 Ciputat 15412 Indonesia

FORM (FR)

No. Dokumen	:	FITK-FR-AKD-089
Tgl. Terbit	:	1 Maret 2020
No. Revisi:	:	01
Hal	:	1/1

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rafianti Puji Lestari

TTL : Pacitan, 14 Desember 1997

NIM : 11170110000107

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Standar Proses Kurikulum Pada Mata Pelajaran  
Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta

Dosen Pembimbing : Dr. Bahrissalim, M.Ag

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri  
dan saya bertanggung jawab atas apa yang saya tulis.

Pernyataan ini dibuat sebagai salah satu syarat menempuh Ujian Munaqosah.

Depok, 10 September 2023  
Mahasiswa Ybs

**Rafianti Puji Lestari**  
11170110000107

## **LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

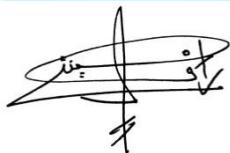
### **IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JAKARTA**

*Skrripsi*

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu

Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh



**Rafianti Puji Lestari**

11170110000107

Dosen Pembimbing Skripsi



**Dr. BahriSSalim, M.Ag**

NIP.196803071998031002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF  
HIDAYATULLAH JAKARTA  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **Implementasi Standar Proses pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta** yang disusun oleh **Rafianti Puji Lestari NIM. 11170110000107** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, telah melalui bimbingan skripsi dan berhak untuk diujikan pada Sidang Munaqosah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas dan jurusan.

Jakarta, 18 Juli 2023  
Yang mengesahkan,  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. Bahrissalim, M.Ag**  
NIP.196803071998031002



## ABSTRAK

**Rafianti Puji Lestari, NIM (11170110000107), Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi standar proses kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (perencanaan, pelaksanakan dan evaluasi pembelajaran), mengetahui kendala yang dihadapi guru saat mengimplementasikan standar proses, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar proses terhadap pembelajaran dan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru Aqidah Akhlak dan siswa MTs Negeri 3 Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat guru dan siswa saat proses belajar mengajar Aqidah Akhlak berlangsung dari awal hingga akhir. Wawancara dilakukan kepada guru Aqidah Akhlak dan juga siswa/siswi kelas VIII. Dokumentasi penelitian digunakan untuk memperoleh dokumen, data sekolah dan kegiatan penerapan standar proses. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak mengacu pada standar proses yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Metode pembelajaran aktif seperti *the power of two, poster comment, everyone is teacher here* dan berbagai media pembelajaran (*power point, film, lagu, schoology*) digunakan untuk memfasilitasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Proses evaluasi yang digunakan berupa menjawab soal pilihan ganda (PG), menulis esai, dan tes lisan, termasuk juga penilaian sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun kendala-kendala seperti keterbatasan waktu, kompleksitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki banyak cabang, kondisi siswa yang beragam, dan evaluasi yang mencakup aspek sikap menjadi tantangan dalam implementasi standar proses. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar proses mencakup pemahaman guru tentang teknologi pembelajaran, dukungan sekolah dalam menyediakan sumber daya teknologi, motivasi siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola interaksi dalam pembelajaran online maupun offline.

**Kata Kunci :** Implementasi, Standar Proses, Mata pelajaran Aqidah Akhlak

## ABSTRACT

**Rafianti Puji Lestari, NIM (11170110000107), Implementation of the 2013 Curriculum Process Standards in Aqidah Akhlak Subjects at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta.**

This study aims to determine the implementation of the 2013 curriculum process standards in Aqidah Akhlak subjects (planning, implementing and evaluating learning), knowing the obstacles faced by teachers when implementing process standards, and knowing the factors that affect the implementation of process standards for student learning and understanding in Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta, especially in the subject of Aqidah Akhlak.

The research methods used are descriptive and qualitative. The subjects of this study were Akidah Akhlak teachers and MTs Negeri 3 Jakarta students. This study used observation, interview, and documentation techniques. Observation is carried out by looking at teachers and students when the teaching and learning process of Aqidah Akhlak takes place from beginning to end. Interviews were conducted with Aqidah Akhlak teachers and also class VIII students. Research documentation is used to obtain documents, school data and process standard implementation activities. This research data analysis technique uses triangulation.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the learning process of Aqidah Akhlak refers to the process standards set by the government, with learning planning (RPP), learning implementation, and systematic learning evaluation. Active learning methods such as the power of two, poster comment, everyone is teacher here and various learning media (power points, films, songs, schoology) are used to facilitate student involvement in learning. The evaluation process used is in the form of answering multiple-choice questions (PG), writing essays, and oral tests, including assessing students' attitudes in everyday life. However, obstacles such as time constraints, the complexity of Islamic Religious Education subjects which have many branches, diverse student conditions, and evaluations that include aspects of attitudes are challenges in implementing process standards. Factors influencing the implementation of process standards include teachers' understanding of learning technology, school support in providing technology resources, student motivation, and teachers' ability to manage interactions in online and offline learning.

**Keywords :** Implementation, Process Standards, Aqidah Akhlak Subjects

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakaaatuh*

*Alhamdulillahi rabbil'alamin,* Puji dan syukur penulis panjatkan atas kahadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Baginda Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi sarjana pendidikan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul **“Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta”**.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta dukungan yang telah di berikan oleh berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segla kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu, baik membantu secara langsung maupun tidak langsung serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, do'a, serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan bersungguh-sungguh. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

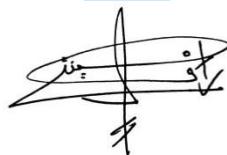
1. Bapak Ahmad Irfan Mufid, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.
2. Bapak Bobi Erno Rusadi, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Bahrissalim, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh dosen/staf pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, motivasi baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh teman Mahasiswa/I Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang selalu menemani, memberikan dukungan, semangat dan do'a selama proses penyelesaian proposal skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunianya kepada kita semua. Aamiin.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusuna skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Depok, 18 Juli 2023



Rafianti Puji Lestari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	v
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	10
A. Latar Belakang.....	10
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Perumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	17
A. Standar Nasional Pendidikan.....	17
B. Standar Proses Pendidikan .....	17
1. Pengertian Standar Proses Pendidikan .....	17
2. Fungsi Standar Proses Pendidikan .....	22
3. Ruang Lingkup Standar Proses Pendidikan .....	23
C. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran.....	24
1. Perencanaan Pembelajaran.....	24
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	27
3. Evaluasi Pembelajaran .....	30
D. Guru dalam Pencapaian Standar Proses Pendidikan .....	33

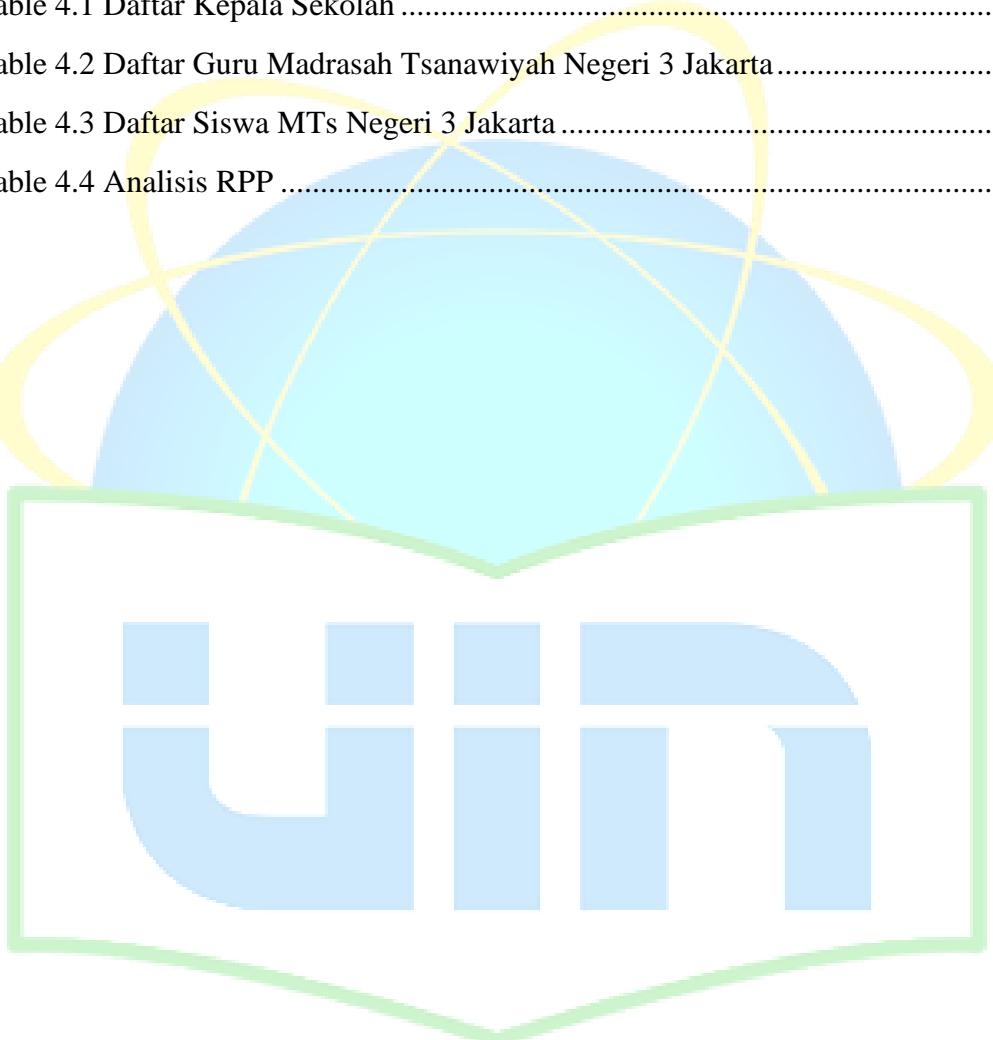
E. Aqidah Akhlak.....	35
1. Pengertian Aqidah Akhlak .....	35
2. Tujuan Aqidah Akhlak .....	38
3. Ruang Lingkup aqidah Akhlak .....	39
F. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	41
1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	41
2. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	42
3. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	44
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	44
G. Kajian Penelitian Relevan .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
B. Metode Penelitian.....	50
C. Instrumen Penelitian .....	51
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Teknik Analisis Data .....	57
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	58
G. Teknik Penulisan.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Deskripsi Data.....	61
1. Identitas Madrasah.....	61
2. Sejarah Madrasah .....	61
3. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta .....	63
4. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta .....	65
5. Tujuan, Visi, dan Misi.....	66

B.	Hasil Penelitian .....	68
1.	Perencanaan Pembelajaran .....	68
2.	Pelaksanaan Pembelajaran.....	69
C.	Pembahasan.....	75
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>83</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>91</b>



## **DAFTAR TABEL**

Table 2.1 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	46
Table 3.1 Kisi-Kisi Observasi .....	53
Table 3.2 Kisi-Kisi Wawancara .....	56
Table 4.1 Daftar Kepala Sekolah .....	64
Table 4.2 Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta.....	64
Table 4.3 Daftar Siswa MTs Negeri 3 Jakarta .....	66
Table 4.4 Analisis RPP .....	69



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Hasil Wawancara Guru Aqidah Akhlak

Lampiran 2 : Hasil Wawancara Siswa Kelas Viii.7 Madrasah Tsanawiyah Negeri  
3 Jakarta

Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)/(Lesson Plan)

Lampiran 4 : Skenario Pembelajaran

Lampiran 5 : Foto Kegiatan

Lampiran 8 : Uji Referensi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan suatu negara sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan tidak hanya melibatkan pelestarian budaya dan diwariskan dari generasi ke generasi, tetapi juga berpotensi untuk mengubah dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan tidak hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi juga harus mampu memprediksi berbagai keterampilan dan kemahiran yang akan muncul, sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat agar siswa dapat menguasainya.

Proses pendidikan ialah totalitas aktivitas yang dirancang buat membelajarkan peserta didik. Pada satuan pembelajaran, proses pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, mengasyikkan, menantang, memotivasi peserta didik buat berpatisipasi aktif sesuai dengan bakat, atensi serta pertumbuhan raga dan psikologis peserta didik. Di Indonesia proses pendidikan pada satuan pembelajaran dasar serta menengah diatur dalam standar proses.<sup>1</sup>

Pendidikan Indonesia dapat dikatakan unggul dari segi perencanaan, namun seringkali gagal dalam pelaksanaannya. Dengan seringnya perubahan pada kurikulum, kita tidak dapat mengetahui hasil dari kurikulum. Banyak dari kita mengetahui bahwa Indonesia saat ini menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan.<sup>2</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum memiliki kedudukan yang sangat krusial pada lembaga pendidikan, yaitu sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum akan selalu mengarah pada sistem perbaikan

<sup>1</sup> Syofian Effendy, “*Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong*”, An-Nizom, Vol. 4, No. 2, 2019, hal. 126

<sup>2</sup> Weebly, *Pendidikan Indonesia pada Masa Sekarang*, 2020, (<https://indonesiabelajar.weebly.com/kondisi-saat-ini.html>)

pendidikan, dan perubahan tersebut didasarkan pada penerapan masalah kurikulum sebelumnya. Masalah itu dinilai kurang optimal dari segi materi dan sistem pembelajaran, sehingga kurikulum perlu direvitalisasi atau digiatkan. Perbaikan kurikulum harus diupayakan agar dapat menciptakan perubahan yang lebih baik dalam sistem pendidikan Indonesia.

Pendidikan dan kurikulum tidak dapat dipisahkan, hal ini dikarenakan kurikulum dan pendidikan saling terkait. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli pendidikan yang mengemukakan bahwa fungsi utama sekolah adalah membina dan mengembangkan segala potensi diri, terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap siswa.<sup>3</sup>

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sementara juga berfokus pada materi penting dan mengembangkan karakter dan kemampuan siswa. Fitur utama kurikulum untuk mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek berdasarkan profil siswa Pancasila untuk mengembangkan *softskill* dan karakter, berfokus pada materi penting sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan berhitung, fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang beragam sesuai dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan konteks dan muatan lokal.<sup>4</sup>

Penerapan kurikulum merdeka tidak mudah diselesaikan, karena semua itu membutuhkan peminatan dan pelatihan untuk mempersiapkan seluruh pemangku kepentingan sekolah/madrasah, khususnya para guru. Karena sebagian besar guru yang melaksanakan kurikulum, terutama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih dan SKI) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>3</sup> M. Ilyas Junaidi Addakhil, “*Problematika Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi*”, *Ta’limuna*, Vol. 9, 2019, h. 2

<sup>4</sup> Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, “*Kurikulum Merdeka*”, <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, diakses pada 2 Januari 2023 pukul 18.15

Dari kebutuhan akan pendidikan tersebut pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan.<sup>5</sup> Dari kedelapan standar pendidikan tersebut, standar proses memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>6</sup>

Salah satu standar pendidikan yang penting adalah standar proses. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran di suatu satuan pendidikan untuk memenuhi standar kompetensi lulusan.<sup>7</sup> Dalam manajemen pendidikan, pelaksanaan proses pendidikan sangat diperlukan dan dioptimalkan secara lebih baik. Setiap sekolah diharapkan mampu melaksanakan proses pendidikannya secara memadai sesuai dengan harapan pemerintah dan tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pembelajaran sepenuhnya akan mampu menciptakan pendidikan yang bermutu sesuai dengan yang diperlukan oleh peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya.<sup>8</sup>

Pelaksanaan proses pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuan, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Merencanakan kegiatan belajar mengajar dan memastikan pemantauan setiap langkah proses sangat penting dalam pelaksanaan belajar mengajar di setiap satuan pendidikan agar proses pendidikan efektif dan efisien.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, hal. 4-5

<sup>6</sup> Muhammad Allejar, “*Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Manajemen Kurikulum untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran*”, Khazanah Akademia, hal. 40

<sup>7</sup> Ndaru Mukti Oktaviani dan Isnaini Wuandari, “*Implementasi Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 8;No. 2 Oktober 2019, hal. 186

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 3

<sup>9</sup> Didi Rahmadi, “*Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar (Analisis Komparatif antara KTSP dan K-13)*” Tesis pada Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Antasari 2020, hal. 5

Sebagai ujung tombak pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, di mana guru merupakan poros utama berlangsungnya pembelajaran secara sistematis dan terstruktur.<sup>10</sup> Menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Didi Rahmadi setidaknya terdapat tiga hal yang harus menjadi perhatian seorang guru dalam melaksanakan segala ketentuan dalam standar proses. Pertama, memahami dengan baik aspek pelajaran dan juga mampu menguraikan isi kurikulum menjadi sebuah silabus dan RPP. Kedua, memahami dengan tepat apa yang perlu dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran, serta strategi dan penerapannya, untuk memenuhi persyaratan mencapai indikator yang ditetapkan. Ketiga, evaluasi, tidak hanya evaluasi hasil tetapi juga evaluasi proses harus dipahami dan dikelola dengan baik.<sup>11</sup>

Idealnya, setiap guru di sekolah atau lembaga pendidikan membuat RPP sendiri-sendiri di bawah bimbingan lembaga yang diampunya. Pendidik yang tidak mampu membuat sendiri dokumen perencanaan kegiatan belajar mengajar dapat mengerjakan secara bekerjasama dalam sebuah tim, atau apabila tidak bisa secara mandiri, dapat juga dilaksanakan dalam sebuah kegiatan guru seperti KKG, MGMP, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Demi terwujudnya sebuah standar proses yang bermutu, guru harus mampu dan memahami dengan tepat apa yang diperlukan untuk pencapaiannya, yaitu kemampuan merancang atau merencanakan kegiatan pembelajaran yang baik, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan dan strategi tertentu, mengevaluasi atau melakukan penilaian kegiatan belajar mengajar, mengarahkan kegiatan belajar mengajar secara tepat.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengalaman penulis selama pelaksanaan Praktik Lapangan Persekolahan di salah satu madrasah yang terletak di kota Depok, ternyata masih banyak guru yang belum memahami makna setiap perubahan pada kurikulum

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “*Guru Sebagai Ujung Tombak Kemajuan Pendidikan*”

<sup>11</sup> Didi Rahmadi, *Op.Cit*, hal. 4

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 6

<sup>13</sup> *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Ditetapkan di Jakarta tanggal 23 November 2007, hal. 2

yang pernah terjadi. Bahkan banyak dari mereka belum paham mana RPP yang digunakan pada saat diterapkan kurikulum 2006, 2013 maupun kurikulum merdeka saat ini. Mereka mengatakan bahwa hanya mengajar sesuai dengan yang biasa mereka lakukan yaitu memberi materi kepada peserta didik sesuai dengan buku pegangan.

Pengamatan awal yang peneliti temukan selama melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Persekolahan di madrasah yaitu, dalam penerapan standar proses khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran belum dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan gambaran secara riil dan ilmiah tentang penerapan standar proses pada mata pelajaran aqidah akhlak ini. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut, dengan judul **Implementasi Standar Proses pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka teridentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Perubahan terhadap kurikulum tidak diimbangi dengan sosialisasi secara tepat dan merata kepada guru/tenaga pendidik di sekolah/madrasah.
2. Banyaknya guru yang tidak dapat menyesuaikan penerapan kurikulum menyebabkan banyak guru menjadi konservatif, tidak produktif, dan jauh dari standar proses yang ditetapkan dalam kegiatan penyelenggara KBM di sekolah maupun madrasah.
3. Kejumudan pola KBM oleh guru/tenaga pendidik menjadikan kegiatan pendidikan tidak terarah, tidak sistematis, yang jauh dari cita-cita pendidikan nasional.

## C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan karena pembahasan yang terlalu luas dan untuk memudahkan jalannya penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini mengenai bagaimana implementasi standar proses pada mata

pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasinya.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi Standar Proses pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar proses terhadap pembelajaran dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta ?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui implementasi standar proses pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar proses terhadap pembelajaran dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam mengembangkan implementasi atau penerapan standar proses secara lebih lanjut, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan masukan bagi para guru maupun calon guru di dalam mengimplementasikan standar proses dan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi.

#### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian implementasi standar proses pada mata pelajaran Aqidah akhlak ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penerapan kurikulum dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru.

#### c. Bagi Peneliti

Dan bagi penulis sendiri khususnya berharap penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi standar proses yang sesuai.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Standar Nasional Pendidikan**

Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan dan kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>1</sup>

Standar nasional pendidikan merupakan dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mencapai pendidikan bermutu nasional. Dengan demikian, dalam dunia pendidikan, standar pendidikan ini menjadi sumber dan acuan penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional yang bermutu.<sup>2</sup>

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal yang berkaitan dengan sistem pendidikan yang diterapkan di seluruh wilayah hukum Negara republik Indonesia, meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.<sup>3</sup>

#### **B. Standar Proses Pendidikan**

##### **1. Pengertian Standar Proses Pendidikan**

Pada tahun 2013, pemerintah menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap, dan standar proses di jenjang pendidikan dasar dan menengah juga telah diperbaiki. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tentang Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah 2013

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, hal. 5

<sup>3</sup> Endang Poerwati dan Beti Istanti Suwandyani, “*Manajemen Sekolah Dasar Unggul*”, (Malang, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hal. 8

Standar yang digariskan juga melengkapi standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.<sup>4</sup>

Jika target kemampuan lulusan dapat tercapai dengan sempurna, maka proses pendidikan di dalam negeri dan kelas akan dianggap berhasil. Oleh karena itu, diperlukan beberapa tahapan dan rangkaian strategi yang akan digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan tersebut di masa mendatang. Standar proses merupakan prinsip pedoman atau langkah demi langkah bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran di kelas, diharapkan proses pendidikan yang sedang berjalan dapat berjalan efektif, efisien dan inovatif. Dengan cara ini, beberapa tujuan atau standar mengenai kemampuan lulusan dapat dicapai dengan sempurna.<sup>5</sup>

Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu kompetensi dan kurikulum pendidikan, pada akhirnya keberhasilan sangat bergantung pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berkaitan dengan hal itu, standar proses berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

Oleh karena itu sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan antara lain :

- a. Dari peserta didik diberitahu menuju peserta didik mencari tahu
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah

<sup>4</sup> Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, hal. 3

<sup>5</sup> Ade Suhendra, “*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*”, (Jakarta Timur: Kencana, 2019), hal. 117

- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.<sup>6</sup> Keempat tahap tersebut sangat penting di dalam proses pembelajaran agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>6</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, “*The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah /Madrasah di Indonesia*”, (Jakarta: Kencana, 2016), Cetakan ke-2 hal. 319

Rencana pembelajaran merupakan salah satu tahapan dalam standar proses. Dalam hal kemampuan mengajar, seseorang dianggap profesional jika dapat merencanakan pembelajaran dan dokumen yang dapat diukur sesuai dengan tuntutan kompetensi.<sup>7</sup> Melalui perencanaan yang maksimal, guru dapat menentukan strategi mana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dapat menghindari kegagalan belajar.

Sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa, pembelajaran pasti akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran. Ini akan berdampak pada kegagalan belajar. Melalui perencanaan yang baik setidaknya dapat meramalkan atau meminimalisir masalah-masalah yang akan muncul dimasa yang akan datang, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan normal dan mencapai keberhasilan pembelajaran.<sup>8</sup>

Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016, Bab 3 Dasar-dasar Pembelajaran dan Standar Proses Pendidikan Menengah Poin Pembelajaran A Desain Pembelajaran yang dikutip oleh Farid Wajdi di dalam bukunya yang berjudul Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi disebutkan bahwa rencana pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada isi. Standar, rencana pembelajaran meliputi penyiapan isi sebagai berikut: rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP akan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan.<sup>9</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 menuntut siswa menjadi subjek dan objek kegiatan pembelajaran, dan guru berperan

<sup>7</sup> Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, “*Desain dan Perencanaan Pembelajaran*”, (Sleman: Deepublish, 2019), Cetakan Pertama, hal. 13

<sup>8</sup> Yuberti, “*Perencanaan Pengajaran dalam Pembelajaran*”, (Lampung: IKAPI, 2013), hal. 73

<sup>9</sup> Farid Wajdi, “*Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi*”, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hal. 7

lebih besar dalam fasilitator. Guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar siswa.<sup>10</sup> Dalam pembelajaran guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media, pemilihan dan penggunaan metode, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2013 dan telah mengadopsi Standar Kompetensi Lulusan serta Standar Isi sebagai panduan dalam pendidikan dasar dan menengah. Sasaran pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus holistic, mengembangkan ketiga aspek ini secara bersamaan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan berbagai prinsip pembelajaran, seperti penerapan, pendekatan ilmiah, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Standar proses mengacu pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran, yang semuanya penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Rencana pembelajaran termasuk silabus dan RPP. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, siswa menjadi subjek dan objek pembelajaran, sementara guru sebagai fasilitator, yang menguasai berbagai prinsip pembelajaran, media, metode, penilaian, dan strategi pembelajaran. Dengan demikian implementasi kurikulum ini menekankan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan.

---

<sup>10</sup> Didiet Chandra Ariadi, “*Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di SMA se-Kota Magelang*”, Skripsi pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2014, hal. 19

<sup>11</sup>*Ibid*

## 2. Fungsi Standar Proses Pendidikan

Fungsi standar proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari tujuan awal ditetapkannya standar proses pendidikan tersebut. Proses standarisasi pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di negeri ini. Proses pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan. Fungsi standar pendidikan erat kaitannya dengan tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>12</sup>

Adapun fungsi standar proses pendidikan yaitu:

- a. Semacam kontrol proses pendidikan untuk hasil dan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi.
- b. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan rencana belajarnya, termasuk rencana khusus periode dan rencana belajar harian.
- d. Sebagai tolak ukur keberhasilan program pendidikan sekolah
- e. Menjadi sumber utama bagi pengembangan berbagai kebijakan sekolah, terutama dalam menentukan ketersediaan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan.
- f. Sebagai pedoman, tolak ukur atau ukuran untuk menentukan apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan oleh setiap guru dalam mengelola proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa standar proses pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengontrol kualitas hasil dan proses pembelajaran. Fungsi-fungsi standar proses ini mencakup control proses pendidikan untuk mencapai

---

<sup>12</sup> Ade Suhendra, “*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Intidaiyah (SD/MI)*”. (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 177

<sup>13</sup> Rahmat, “*Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*”. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal. 46

hasil kualitas tinggi, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan program pendidikan, pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran, tolak ukur keberhasilan program pendidikan, sumber informasi untuk mengembangkan kebijakan sekolah, dan sebagai pedoman untuk perbaikan dalam mengelola proses pembelajaran. Standar proses memainkan peran kunci dalam menentukan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan, dengan tujuan akhir meningkatkan mutu pendidikan di seluruh negeri.

### 3. Ruang Lingkup Standar Proses Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa standar proses pendidikan merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.<sup>14</sup> Standar proses digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemahaman ini, beberapa poin perlu ditekankan. Pertama, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan. Artinya semua lembaga pendidikan formal harus memenuhi standar dalam mengelola proses pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Dalam melayani masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan di tingkat nasional, di mana pun lembaga itu berada.<sup>16</sup>

Kedua, standar proses terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Artinya standar proses pengajaran mencakup bagaimana setiap guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, melaksanakan proses

<sup>14</sup> Permendikbudristek Republik Indonesia. *Op.Cit.* hal. 3

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Joni Ismail, “*Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Saling Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang*” Tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019, hal. 33

pembelajaran di setiap pelajaran. Pembelajaran berjalan optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>17</sup>

Maka dapat ruang lingkup standar proses pendidikan jika disimpulkan merupakan kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran, baik berdasarkan jalur, jenjang, maupun jenis pendidikan, untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Standar proses ini menjadi pedoman penting dalam Upaya melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan tujuan mengembangkan potensi, Prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Pentingnya standar proses ini juga terlihat dalam konteks nasional, di mana semua Lembaga pendidikan formal diwajibkan memenuhi standar ini, sehingga pelayanan pendidikan berkualitas dapat diakses oleh Masyarakat di berbagai wilayah. Selain itu standar proses berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran oleh para guru, baik dalam hal pengajaran kelas maupun mata pelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan berkontribusi pada perkembangan peserta didik.

## C. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi penjelasan tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata Pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.<sup>18</sup>

Di dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam persiapan pembelajaran.

---

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> Ni Nyoman Lisna Handayani, “*Buku Ajar Ilmu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*”,(Jawa Tengah, CV. Pena Persada: 2022), hal. 105

Keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesi.<sup>19</sup>

#### a. Silabus

Di dalam Keputusan Menteri Agama no 183 tahun 2019 disebutkan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan SKL dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun pelajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>20</sup>

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 yang dimaksud dengan silabus adalah acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>21</sup>

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi kemampuan dasar.<sup>22</sup>

#### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi

<sup>19</sup> Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidhom, “*Perencanaan Pembelajaran*”, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hal. 4

<sup>20</sup> KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, halaman 59

<sup>21</sup> Permendikbudristek Republik Indonesia. *Op.Cit* halaman 5

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 49

Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan sekali pertemuan atau lebih.<sup>23</sup>

Adapun komponen RPP yaitu :

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan;
- 7) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indicator ketercapaian kompetensi;
- 8) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 9) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 6

- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 11) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup,
- 12) Penilaian hasil pembelajaran.<sup>24</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pendidik di satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, efisien, dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Komponen-komponen RPP, seperti identitas sekolah, identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran, harus disusun secara sistematis dan sesuai dengan KD atau subtema yang dilaksanakan. RPP merupakan panduan bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup :

### a. Kegiatan pendahuluan

Di dalam kegiatan pendahuluan, guru :

- 1) Mempersiapkan siswa secara mental dan fisik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran

---

<sup>24</sup> Ibid

- 2) Memotivasi siswa untuk mengontekstualisasikan pembelajaran sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan di tingkat lokal, nasional, dan internasional
- 3) Mengajukan pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan awal dengan objek penelitian
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau keterampilan dasar yang ingin dicapai
- 5) Pemberian materi dan penjelasan kegiatan sesuai silabus.<sup>25</sup>

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Pemilihan tema dan/atau pendekatan pembelajaran yang integratif dan/atau ilmiah atau penemuan atau pembelajaran yang menghasilkan pembelajaran berbasis proyek disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1) Sikap

Sesuai pada karakteristik sikap, salah satu pilihannya adalah proses emosional menerima, melakukan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Semua kegiatan pembelajaran didasarkan pada tingkat kemahiran dan menginspirasi siswa untuk melakukan kegiatan ini.

2) Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui kegiatan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Karakteristik kegiatan pembelajaran pada domain pengetahuan menunjukkan perbedaan dan persamaan dengan kegiatan pembelajaran pada domain kompetensi. Penggunaan pembelajaran penemuan sangat dianjurkan untuk

---

<sup>25</sup> Permendikbudristek. *Op.Cit.* hal. 11

meningkatkan akademik, pendekatan tematik dan tematik terintegrasi. Individu dan kelompok sama-sama didorong untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan pembelajaran berbasis proyek untuk melibatkan siswa dalam pekerjaan kreatif dan kontekstual.

### 3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh dengan mengamati, mengajukan pertanyaan, mencoba, menalar, mempresentasikan dan mencipta. Semua konten penting (topic dan subtopic) dari subjek yang berasal dari keterampilan ini digunakan dalam mode pembelajaran, berbasis pengungkapan/penyelidikan (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan pekerjaan berbasis pemecahan masalah (*project based learning*)

#### c. Kegiatan Penutup

Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 di dalam kegiatan penutup, guru dan siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk menilai:

- 1) Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil-hasil yang dicapai yang secara langsung atau tidak langsung mendapat manfaat dari hasil belajar yang dicapai
- 2) Memberikan umpan balik tantang proses dan hasil pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut berupa tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan mendatang.<sup>26</sup>

Maka jika disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dalam konteks Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 melibatkan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 10

Dalam kegiatan pendahuluan, guru memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa secara mental dan fisik, memotivasi mereka, menghubungkan pengetahuan awal dengan materi pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti melibatkan pemilihan model pembelajaran, metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, serta menekankan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akhirnya, dalam kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, melaksanakan tugas lanjutan, dan merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Hal ini adalah bagian penting dari proses pembelajaran yang efektif.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* “nilai”. Kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Dalam setiap aktivitas pendidikan, terutama lagi dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan.<sup>28</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk mengetahui seberapa baik siswa telah mencapai hasil belajar. Menurut Mohtar Kusuma di dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Pendidikan dikatakan bahwa suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa persyaratan

<sup>27</sup> Ajat Rukajat, “*Teknik Evaluasi Pembelajaran*”, (Sleman: Penerbit Deepublis, 2018), hal 1

<sup>28</sup> Haryanto, “*Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*”, (Yogyakarta, UNY Press Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2020), hal. 14

sebelum diterapkan kepada siswa, yang kemudian tercermin dalam tindakan mereka. Evaluasi yang baik, harus mempunyai kriteria sebagai berikut: a) valid, b)andal, c) objektif, d) seimbang, e) membedakan, f) norma, g) fair, h) praktis.<sup>29</sup>

Selain delapan syarat yang harus dicakup dalam kegiatan penilaian, ada beberapa alasan mengapa semua guru melakukan penilaian. Selain untuk melengkapi penilaian, evaluasi sebagai alat penilaian untuk elemen program kritis seperti situasi, keterampilan, pengetahuan dan perkembangan tujuan. Setidaknya ada enam target evaluasi, sebagai berikut:

- a. Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan. Ada hubungan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. Cara penilaian biasanya menentukan belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.
- b. Mengukur berbagai aspek belajar yang berbeda. Belajar dapat dibagi menjadi kategori kognitif, psikomotor, dan afektif. Keterbatasan ini biasanya diekspresikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Semua jenis pembelajaran harus dievaluasi secara proporsional
- c. Sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang telah diketahui siswa. Setiap orang masuk kelas dengan pengalamannya masing-masing. Siswa juga berasal dari berbagai latar belakang termasuk kelas menengah, kelas atas, keluarga yang sudah mapan, dan sudah terampil. Penting bagi guru untuk mengetahui bahwa hasil akhir seharusnya mengarah pada sesuatu yang serupa dengan apa yang mereka ketahui, dan bahwa mereka akan menerima sesuatu yang serupa dari mereka. Pengalaman masa lalu digunakan sebagai titik tolak dalam proses belajar mengajar

---

<sup>29</sup> Mohtar Kusuma, “Evaluasi Pendidikan”, (Jakarta Barat: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hal. 9

melalui penilaian pre-test siswa. Guru sering menggunakan angket dan survey. Berdasarkan pengalaman yang berbeda dapat dikembangkan secara objektif dan realistik untuk membangkitkan minat belajar siswa.

- d. Memotivasi siswa untuk belajar. Penilaian juga harus mampu memotivasi siswa untuk belajar. Guru harus menguasai berbagai teknik motivasi, namun hanya sedikit guru yang masih mengenal teknik motivasi yang berkaitan dengan penilaian. Dari penilaian tersebut dapat diturunkan tujuan penilaian yang realistik yang dapat memotivasi belajar siswa. Dengan perencanaan yang sistematis mulai dari pemeriksaan awal hingga pemeriksaan lanjutan, guru dapat membangkitkan semangat siswa agar rajin belajar secara berkelanjutan.
- e. Penyediaan informasi untuk bimbingan dan konseling. Informasi dibutuhkan ketika bimbingan dan konseling yang efektif diperlukan, informasi yang berkaitan dengan masalah pribadi, seperti informasi tentang keterampilan, karakteristik pribadi, interaksi sosial, dan hasil belajar.
- f. Jadikan hasil penilaian sebagai dasar perubahan kurikulum. Penilaian dan pengajaran sangat erat kaitannya. Hal ini karena penilaian merupakan bagian dari pembelajaran. Selain itu, pengajaran dan kurikulum saling tumpang tindih karena mengajar dapat menjadi salah satu bagian penting dari kurikulum.<sup>30</sup>

Maka evaluasi pembelajaran jika disimpulkan adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar mereka. Evaluasi yang baik harus memenuhi berbagai kriteria seperti valid, andal, objektif, seimbang, membedakan, norma, fair, dan praktis. Evaluasi dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan, termasuk menilai tujuan pembelajaran, mengukur berbagai aspek belajar, memberikan gambaran

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 11

tentang apa yang telah diketahui siswa, memotivasi siswa untuk belajar, menyediakan informasi untuk bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, evaluasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal.

#### **D. Guru dalam Pencapaian Standar Proses Pendidikan**

Proses pembelajaran adalah suatu sistem. Oleh karena itu untuk pencapaian standar proses dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan menganalisis setiap komponen yang dapat menciptakan dan mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>31</sup> Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan merupakan komponen guru. Hal ini memang wajar, karena pengajar adalah ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar.<sup>32</sup>

Untuk mencapai standar proses pendidikan yang baik tidak semudah membalik telapak tangan yang bisa dicapai hanya dalam hitungan jam, akan tetapi hal tersebut sangat membutuhkan kerja keras dan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik. Seorang guru harus mampu membimbing dan mendidik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, agar peserta didik mampu berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.<sup>33</sup>

Seperti telah disebutkan sebelumnya, guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Menurut Sanjaya di dalam bukunya yang berjudul kurikulum dan pembelajaran dijelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai motivator.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, “*Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), Cetakan Pertama, hal. 273

<sup>32</sup> *Ibid*

<sup>33</sup> Halid Hanafi, La Adu & H Muzakir, “*Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*”, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2018), hal. 54

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.* hal. 281

### 1. Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar erat kaitannya dengan penguasaan isi mata pelajaran. Seorang guru dikatakan baik apabila ia mempunyai kemampuan menguasai materi dengan baik dan benar-benar berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswanya. Sebaliknya, guru dianggap tidak baik jika tidak memahami secara jelas mata pelajaran yang diajarkannya. Sebagai sumber belajar, guru harus mempunyai bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan siswa, mampu menampilkan materi pembelajaran yang seringkali dimiliki siswa lebih di atas rata-rata siswa yang lain, dan perlu melakukan melakukn pemetaan tentang materi pelajaran.

### 2. Guru sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan layanan untuk memperlancar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Di zaman sekarang ini, guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, karena akses terhadap informasi begitu luas dan cepat sehingga sulit bagi siapapun untuk menguasai luas dalamnya ilmu pengetahuan serta perkembangannya. Akan lebih tepat jika guru berperan sebagai pembimbing bagi siswanya agar mempunyai kecerdasan yang cukup dalam menyerap informasi, belajar memecahkan masalah, menarik kesimpulan, menulis dan mengekspresikan apa yang diketahuinya.

### 3. Guru sebagai Pembimbing

Seorang guru harus memperhatikan beberapa hal agar dapat berperan sebagai pengajar yang baik. Pertama guru harus memahami secara jelas siswa yang dididiknya, seperti memahami potensi dan bakatnya. Pemahaman ini penting karena akan menentukan teknik atau jenis bimbingan yang perlu diberikan kepada mereka. Kedua, guru harus memahami dan mempunyai kemampuan merencanakan, baik merencanakan tujuan dan

keterampilan yang ingin dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Guru harus berorientasi pada program dan memahami semua persoalan terkait, termasuk sistem nilai Masyarakat dan kondisi psikologis dan fisiologis siswa, untuk membentuk tujuan dan keterampilan yang sesuai. Selain itu, guru harus merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa.

#### 4. Guru sebagai Motivator

Guru harus membangkitkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Guru dapat mencocokkan pelajaran dengan kebutuhan siswa untuk membangkitkan minat belajarnya. Minat siswa akan meningkat apabila ia mampu memahami bahwa mata pelajaran ini sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru harus menjelaskan hubungan antara materi dan kebutuhan siswa.<sup>35</sup>

Dari beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan sistem yang kompleks, di mana salah satu komponen kunci yang sangat memengaruhi kualitas pendidikan adalah peran guru. Mencapai standar proses pendidikan memerlukan kerja keras dan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam membimbing dan mendidik sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Meskipun teknologi terus berkembang, peran guru tetap tak tergantikan dalam proses pembelajaran, dengan perannya sebagai sumber belajar, fasilitator, pembimbing, dan motivator yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

## E. Aqidah Akhlak

### 1. Pengertian Aqidah Akhlak

Menurut Muhammad Asrorudin di dalam bukunya Belajar Aqidah Akhlak dituliskan bahwa kata Aqidah berasal dari bahasa arab, kata *aqdu*

---

<sup>35</sup> Ibid

yang berarti persatuan, dan *at-tautsiq* berarti keyakinan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* artinya menguatkan (membangun) dan *al rabthu biquwwah* (yang artinya mengikat dengan kuat). Pada saat yang sama, menurut istilah "keyakinan", ini adalah keyakinan yang teguh dan pasti, yang tidak diragukan sedikit pun bagi mereka yang mempercayainya.<sup>36</sup>

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan Aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.<sup>37</sup>

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pengertian dari Aqidah adalah dasar pokok kepercayaan atau keyakinan yang kebenarannya diyakini oleh hati seorang manusia sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada al-Quran dan Hadist.

Sedangkan Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "akhlak" diartikan sebagai budi pekerti atau perilaku. Meskipun kata akhlak diambil dari bahasa Arab (biasanya mengungkapkan karakter, temperamen, adat istiadat dan bahkan agama), tidak ada kata seperti itu dalam al-Quran. Yang ditemukan hanyalah bentuk kata tunggal, yaitu *khuluq* yang tercantum dalam surat Al-Qalam ayat 4. Bagian ini merupakan pengantar pengangkatan Nabi Muhammad sebagai rasul.<sup>38</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya :*

*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung (QS. Al-Qalam : 4)*

<sup>36</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, "Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah", (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), hal. 10

<sup>37</sup> Dedi Wahyudi, "Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya", (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 2

<sup>38</sup> Dendy Sugono, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 28

Akhlik adalah bentuk jamak dari kata khuluq, yang berasal dari bahasa Arab dan menunjukkan temperamen, tingkah laku atau kelembutan. Pengertian akhlak secara harfiah berarti perilaku seseorang, yang didorong oleh keinginan secara sadar untuk melakukan perbuatan baik tanpa pertimbangan dan pemikiran sebelumnya.<sup>39</sup>

Para ulama Ilmu Akhlak memaparkan definisi mereka melalui berbagai tinjauan yang dikemukakan antara lain :

a. Al-Qurtubi mengatakan :

مَا هُوَ يُأْخُذُ بِهِ الْإِنْسَانُ نَفْسُهُ مِنَ الْأَدَبِ يُسَمَّى حُلْقًا ، لِأَنَّهُ يَصِيرُ مِنَ الْخُلُقَةِ فِيهِ.

*Artinya :*

Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab-kesopanananya disebut akhlaq, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.

b. Muhammad bin ‘Ilan Al-Sadiqi mengatakan :

الْخُلُقُ : مَلَكَةٌ بِالنَّفْسِ يَقْتَدِرُ بِهَا عَلَى صُدُورِ الْأَفْعَالِ الْجُمِيلَةِ بِسُهُولَةٍ

*Artinya :*

Akhlik adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).

c. Ibnu Miskawaih mengatakan :

الْخُلُقُ : حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِنْكِرٍ وَلَا رَوْيَةٍ

*Artinya :*

Akhlik ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya (lebih lama).<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Op. Cit.* hal. 14

<sup>40</sup> Dudung Rahmat Hidayat, “Ilmu dan Aplikasi Pendidikan”, (Bandung: PT Imperial Bakti Utama, 2007) . hal. 2-3

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan tentang pengertian Aqidah Akhlak. Aqidah dalam konteks agama Islam, merujuk pada keyakinan yang kuat dan teguh dalam ke-Esa-an Allah, yang menjadi dasar pokok kepercayaan seorang Muslim. Aqidah mendorong individu untuk merasapi keyakinan ini secara mendalam dan mengamalkannya dalam perbuatan sehari-hari. Sementara itu, Akhlak mengacu pada tingkah laku dan perilaku seseorang, yang didorong oleh keinginan sadar untuk berbuat baik tanpa pertimbangan atau pemikiran sebelumnya. Keduanya merupakan konsep penting dalam Islam yang membentuk dasar keyakinan dan perilaku yang diharapkan dari seorang Muslim.

## 2. Tujuan Aqidah Akhlak

Menurut Muhammad Asroruddin Al Jumhuri di dalam bukunya yang berjudul Belajar Aqidah Akhlak, Aqidah Islam atau kepercayaan dan keyakinan yang penuh kepada Allah SWT mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Percaya pada yang tak terlihat termasuk percaya kepada Allah dengan segenap hati. Dia yang menciptakan alam semesta dan segala isinya. Dia dengan sepenuh hati percaya pada keberadaan malaikat, kedatangan wahyu Tuhan, dan keberadaan surga dan neraka.
- b. Percaya kepada kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi dan Rasul-Nya
- c. Percaya dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh Allah SWT (qada dan qadar).

Aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu ditinjau dari objek dan fungsinya. Sejauh pembahasan tentang iman, ia membahas tentang Tuhan dalam substansi, sifat, dan perilaku kita akan mengarahkan tingkah laku

manusia ke dalam tingkah laku yang ikhlas, dan ketulusan semacam ini merupakan akhlak yang luhur.<sup>41</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa Aqidah Islam, atau keyakinan yang penuh kepada Allah SWT, memiliki tujuan-tujuan penting seperti kepercayaan kepada Allah sebagai pencipta alam semesta, malaikat, wahyu Allah, surga, dan neraka. Selain itu keyakinan dalam ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah (qada dan qadar) adalah komponen penting dalam Aqidah islam. Terdapat hubungan era tantara aqidah dan akhlak, di mana pemahaman tentang Allah, sifat-Nya, dan perilaku manusia yang benar akan membentuk akhlak yang luhur, yang mencerminkan ketulusan dan Ikhlas dalam Tindakan dan perilaku sehari-hari.

### 3. Ruang Lingkup aqidah Akhlak

Ruang Lingkup aqidah akhlak tidak jauh berbeda dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, terutama jika menyangkut pola interaksi. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan bidang kajian yang dipelajari dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai jenjang pendidikan.<sup>42</sup>

Kajian aqidah menyangkut mengenai keyakinan umat Islam. Oleh karena itu, secara formal, ajaran dasar tersebut terangkum dalam enam rukun iman. Oleh karena itu, dalam pembahasan atau kajian aqidah, sebagian ulama mengikuti klasifikasi rukun iman, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk spiritual seperti jin, iblis, dan setan), Iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar Allah SWT.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 14

<sup>42</sup> Kutsiyyah, “*Pembelajaran Akidah Akhlak*”, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 8

<sup>43</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Op. Cit.* hal. 18

Menurut pendapat Hasan Al-Banna yang dikutip oleh Muhammad Asroruddin Al Jumhuri di dalam bukunya yang berjudul Belajar Aqidah Akhlak (Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah), ruang lingkup aqidah islam meliputi :

- a. *Uluhiyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah dan perbuatan-perbuatan Allah.
- b. *Nubuwwah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan para Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-kitab Allah, Mukjizat, Karamah dan Irhas.
- c. *Ruhaniyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan dunia metafisik seperti malaikat, jin, setan, iblis, roh.
- d. *Sam'iyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya dapat diketahui melalui sama'i. Yaitu melalui dalil naqli berupa al-Quran dan al-Sunnah, seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, dan neraka.<sup>44</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Aqidah dan akhlak dalam Islam adalah komponen yang saling terkait dan tidak jauh berbeda dalam lingkup ajaran Islam. Dalam konteks pembelajaran aqidah akhlak, fokusnya adalah pada pola interaksi dan bidang kajian yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Aqidah Islam mencakup keyakinan fundamental yang dirangkum dalam enam rukun iman, yang mencakup keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul Allah, hari akhir, qadha dan qadar Allah. Dalam kajian Aqidah, ruang lingkupnya mencakup aspek-aspek seperti uluhiyah (Allah), nubuwwah (para Nabi dan Rasul), ruhaniyah (dunia metafisik), dan sam'iyah (pengetahuan yang didapat melalui dalil naqli, seperti al-Qur'an dan Al-Sunnah. Semua aspek ini menjadi bagian integral dalam

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hal 18-19

pemahaman dan praktik Islam, serta membentuk dasar bagi akhlak yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

### 1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah menekankan pada kemampuan memahami keimanan Islam sehingga memiliki keimanan yang kuat dan dapat mempertahankan keimanan/keyakinannya, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asma al-Husna. Moralitas mengedepankan pembiasaan, mengaplikasikan dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji, serta menjauhi dan menghindari moralitas yang merendahkan diri dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Aqidah atau keyakinan dalam agama dianggap sebagai akar atau pokok dari agama. Aqidah berhubungan erat dengan tingkat keimanan seseorang, yang akan mempengaruhi perbuatan baik (amal sholeh), perilaku moral yang baik (akhlakul karimah), dan ketataan terhadap hukum agama. Akhlak atau perilaku moral dianggap sebagai buah dari ilmu dan keimanan. Fokus utama akhlak adalah bagaimana membersihkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan mengembangkan perilaku mulia (*mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

Pendidikan akhlak melibatkan latihan kejiwaan (*riyadlah*), dan Upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*) agar seseorang dapat mengembangkan perilaku yang baik dan moral yang tinggi. Sasaran utama dari pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena hati nurani yang baik akan menciptakan perilaku baik dan

---

<sup>45</sup> Muhiyyi Shubbie, “*Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hal. 24

<sup>46</sup> KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, hal. 55

sebaliknya. Dengan demikian, baik dan buruknya perilaku seseorang sangat tergantung pada kondisi hati nuraninya.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran Aqidah dan Akhlak adalah mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam memahami dan mempertahankan keimanan Islam yang kuat serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *Asma al-Husna*. Aqidah dianggap sebagai akar atau pokok agama yang berhubungan erat dengan tingkat keimanan, sedangkan akhlak merupakan buah dari ilmu dan keimanan yang menekankan pembiasaan, penerapan, dan pengembangan perilaku moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak melibatkan Latihan kejiwaan dan Upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri guna mengembangkan hati nurani yang baik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan demikian, pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran kunci dalam membentuk karakter dan moralitas individu.

## 2. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan panduan tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai, sementara Standar Isi memberikan panduan tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi dan materi.<sup>48</sup>

Sasaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup pengembangan tiga ranah kompetensi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah ini dielaborasi untuk setiap madrasah. Proses pembelajaran sepenuhnya difokuskan pada ketiga ranah kompetensni tersebut secara holistik. Ketiga ranah kompetensi ini

<sup>47</sup> Sunhaji, “Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah”, (Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2022), hal 148

<sup>48</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Op.Cit*, hal. 18

diperoleh melalui lintasan perolehan yang berbeda dalam proses psikologis. Sikap diperoleh melalui aktivitas yang melibatkan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas yang melibatkan mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas yang melibatkan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.<sup>49</sup>

Proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Ini memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dengan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (antar mata pelajaran) dan tematik dalam satu mata pelajaran). Selain itu, dianjurkan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk mendorong kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya kontekstual baik secara individu maupun kelompok.<sup>50</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari mata pelajaran Aqidah Akhlak ini yaitu, pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik secara holistik, dengan focus pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan ini.

---

<sup>49</sup> Agus Pahrudin dan Ismail Suardi Wekke, “*Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*” (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), hal 120

<sup>50</sup> Ibid

### 3. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Keputusan Menteri Agama No 183 tahun 2019 mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Menumbuh kembangkan Aqidah dengan memberi, membina, dan mengembangkan ilmu, penghayatan, amalan, kebiasaan, dan pengalaman santri beriman Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan keimanannya dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia yang berakh�ak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai hasil dari ajaran Aqidah Islam.<sup>51</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, dan praktik Aqidah Islam yang kuat, serta mengembangkan perilaku berakh�ak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi individu yang teguh dalam keimanan kepada Allah SWT dan mampu menghindari perilaku tercela, sehingga mereka dapat menjadi manusia muslim yang berkualitas dan bertaqwa dalam menjalani kehidupannya.

### 4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana peningkatan dari aqidah akhlak yang sudah di pelajari siswa selama di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut terdiri dari mempelajari rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir, iman

---

<sup>51</sup> Harjan Syuhada dan Fida' Abdilah, "Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hal 1

kepada Qada dan Qadar. Dibuktikan dengan dalil aqli dan naqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *asma'ul husna* dengan realitas kehidupan individu dan sosial serta akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, mempelajari aqidah akhlak meliputi rukun iman dan macam-macam akhlak.<sup>52</sup>

Pembahasan mengenai ruang lingkup Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah tertuang pada Keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah yang meliputi :<sup>53</sup>

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Ruang Lingkup
<p>1. Aspek aqidah meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- terdiri atas dasar dan tujuan aqidah Islam, al-Asma' al-Husna (al-Aziiz, al-Bashiiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif), sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, tugas dan sifat malaikat Allah Swt. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan), hikmah beriman kepada hari Akhir, beriman kepada qadla' dan qadar. mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas), peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (^Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza', Shirat, Surga dan Neraka)</li> </ul>
<p>2. Aspek akhlak terpuji meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur. Sifat utama keteguhan rasul Ulul Azmi. sifat husnuzan,</li> </ul>

<sup>52</sup> Kutsiyyah, *Loc. Cit.* hal. 8

<sup>53</sup> KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, hal.

<p>tawadhu, tasammuh, ta'awun, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.</p>
<p>3. Aspek akhlak tercela meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, hasad, dendam, gibah, fitnah, nanimah, dan perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi, pacaran dan tawuran).</li> </ul>
<p>4. Aspek adab meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- adab dan fadlilah sholat dan dzikir (Istighfar, Shalawat dan Laa ilaaha illallaah), adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua, guru, bersosial media, bergaul dengan saudara, teman, tetangga, berjalan, makan minum, dan berpakaian.</li> </ul>
<p>5. Aspek kisah teladan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nabi Sulaiman a.s. Nabi Ibrahim a.s. Nabi Musa a.s. Sahabat Abu Bakar r.a. Sahabat Umar bin Khattab r.a. sayidah Aisyah r.a. Sahabat Usman bin Affan r.a, Sahabat Ali bin Abi Thalib.</li> </ul>

## G. Kajian Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Didiet Chandra Ariadi, tahun 2014. Judul penelitian Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di SMA se-Kota Magelang. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi pada Juni 2014. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Magelang dan SMA Negeri 2 Magelang pada Semester Genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menganalisis RPP yang disusun guru dan mengamati kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi standar proses kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi di SMA se-Kota Magelang berjalan dengan kriteria cukup. Guru Biologi SMA Negeri 1 Magelang dan SMA Negeri 2 Magelang telah mempersiapkan RPP sesuai kurikulum 2013 dengan baik dan lengkap. Pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Magelang masih sering menggunakan metode ceramah. Namun demikian, guru memberikan

variasi dengan pembelajaran praktikum di laboratorium sehingga dapat memfasilitasi pendekatan saintifik dan mengembangkan karakter siswa. Pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Magelang telah memfasilitasi pendekatan saintifik dan mengembangkan karakter siswa, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas melalui metode diskusi dan praktikum.<sup>54</sup>

2. Joni Ismail, tahun 2018. Judul dari penelitian ini yaitu Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Saling Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk penulisan tesis pada bulan Desember 2018. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masih adanya kendala dalam menerapkan implementasi standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan masih belum tumbuhnya pemahaman tentang penerapan implementasi standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang. Untuk mengetahui kendala dalam mengimplementasikan standar proses pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Implementasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang sudah terlaksana, dimana siswa telah diberikan kebebasan dalam memahami materi pelajaran dengan bimbingan guru. b) Kendala dalam mengimplementasikan standar proses pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang setelah diterapkan belajar aktif berupa a) Kurangnya sarana penunjang berupa buku

---

<sup>54</sup> Didiet Chandra Ariadi, *Loc. Cit*

- pelajaran dan media pembelajaran, b) Media pembelajaran kurang up to date atau sudah ketinggalan, c) Kurangnya minat siswa, dan d) Faktor lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua siswa.<sup>55</sup>
3. Sholeh Indrawan, 2014. Judul Penelitian Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk penulisan akhir skripsi pada Mei 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi standar proses kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Sedayu yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah a) perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru termasuk dalam kategori sangat baik (rerata pencapaian skor: 74,4). Hasil tersebut menunjukkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013. b) Pelaksanaan proses pembelajaran menurut guru termasuk kedalam kategori sangat baik (rerata pencapaian skor: 200,2), sedangkan menurut siswa termasuk kedalam kategori sangat baik (rerata pencapaian skor: 125,77), sementara menurut hasil observasi termasuk kedalam kategori baik (rerata pencapaian skor: 142). Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan proses pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum 2013. c) Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran termasuk kedalam kategori sangat baik (rerata pencapaian skor: 90,5). Hasil tersebut menunjukkan pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Joni Ismaili, “*Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Saling Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang*”, Tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018

<sup>56</sup> Sholeh Indrawan, “*Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu*”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

4. Hariyati Cahaya Chaeroni, 2018. Judul Penelitian Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Fiqih di MTs se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Penulisan ini dilakukan dalam rangka penulisan tesis pada Februari 2018. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: a) Bagaimana implementasi standar proses dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Se-Kecamatan Purbolinggo b) Bagaimanakah proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih di MTs SeKecamatan Purbolinggo. c). Bagaimanakah teknik guru dalam mengevaluasi Pembelajaran Fiqih di MTs Se-Kecamatan Purbolinggo. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa .a) Perencanaan pembelajaran Fiqih yang dilakukan guru berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti penyusunan RPP yang dikembangkan dari silabus yang telah ditentukan untuk setiap jenjang. Jadi bisa dikatakan bahwa RPP yang disusun tidak terlepas dari aturan baku yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, b) Pelaksanaan standar proses oleh guru dalam pembelajaran Fiqih di MTs Se-Kecamatan Purbolinggo yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengacu pada standar proses yang telah ditentukan oleh pemerintah, dimana di dalam standar proses terdapat pelaksanaan pembelajaran yang memiliki beberapa bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. c) Evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Fiqih di MTs Se-Kecamatan Purbolinggo yaitu dilihat dari standar penilaian yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan kurang sesuai dengan aturan tersebut. Seperti penilaian afektif dan psikomotorik, karena guru menyusun sendiri instrument untuk melakukan evaluasi. Sedangkan pada aspek kognitif sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Hariyati Cahaya Chaeroni, “*Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Fiqih di MTs se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur*”, Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta yang beralamatkan di Jl. Pupan No.3 B, RT.5/RW.8, Pd. Pinang, Kec. Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Adapun alasan pemilihan sekolah ini adalah karena Madrasah Tsanawiyah ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan judul penelitian.

Alasan lainnya adalah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai implementasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh kurikulum.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan setelah pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi. Waktu yang singkat tersebut peneliti memanfaatkan semaksimal mungkin sehingga mulai dari proses observasi lapangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta sampai penyusunan laporan penelitian.

#### B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pada tahap ini peneliti harus mendeskripsikan objek, fenomena, atau lingkungan sosial yang akan dituangkan dalam penulisan deskriptif. Menuliskan arti dari data dan fakta yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar daripada angka.<sup>1</sup>

Menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh

---

<sup>1</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 11

subjek penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Selain itu didukung pula dengan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

### D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Aqidah Akhlak kelas VII, dokumen RPP, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Penelitian ini menganalisis RPP yang dibuat oleh guru, melakukan wawancara dengan guru terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dimiliki dan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan mengumpulkan informasi atau data dan menyelidiki data yang diperoleh.

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan standar proses dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama proses implementasinya terutama dalam pelajaran Aqidah Akhlak.

Teknologi pengumpulan data merupakan sistem dan prosedur standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Menurut Sutrisno yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif", sebagian orang berpendapat bahwa observasi merupakan proses yang

kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses observasi dan ingatan.<sup>2</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Samsu mengutip pendapat Asyari di dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development) bahwa observasi adalah jenis pencatatan sistematis, ditujukan pada satu atau beberapa tahapan kerangka penelitian, dan tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan observasi ke sekolah, kelas, dan lingkungan sekolah.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi

No.	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan dan kelengkapan RPP sesuai dengan kurikulum</li> <li>- Konsistensi antara RPP dengan Standar Proses</li> </ul>
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak</li> <li>- Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran</li> </ul>
3.	Interaksi Guru-Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas interaksi antara guru dan siswa selama</li> </ul>

<sup>2</sup> Ibid. hal 108

<sup>3</sup> Samsu, "METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)", (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSTAKA), 2017) , hal. 97

		<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterlibatan siswa dalam diskusi dan tanya jawab.</li> </ul>
4.	Penggunaan Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan strategi pembelajaran yang mendukung standar proses</li> <li>- Variasi penggunaan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak</li> </ul>
5.	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas evaluasi yang dilakukan oleh guru</li> <li>- Umpan balik yang diberikan oleh guru terhadap pemahaman siswa</li> </ul>
6.	Implementasi Standar Proses dalam Praktik Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan salam dan do'a bersama sebagai pendahuluan pembelajaran</li> <li>- Pelaksanaan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi</li> <li>- Kegiatan penutup yang mencakup penguatan materi dan ucapan terimakasih dari guru</li> </ul>
7.	Faktor penghambat Implementasi Standar Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hal-hal yang menghambat pelaksanaan Standar Proses</li> <li>- Sarana fasilitas kelas yang mempengaruhi proses pembelajaran</li> </ul>

## 2. Wawancara

Wawancara sering disebut juga interview ini adalah proses tanya jawab antara pewawancara dan pelapor untuk mendapatkan informasi yang lebih detail sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini pengunjung dan informan berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang relatif panjang.

Wawancara atau interview untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seorang yang biasanya disebut *responden* dengan berbicara langsung dengan orang tersebut.<sup>4</sup>

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. Namun dengan adanya perkembangan telekomunikasi kita dapat melakukan wawancara dengan telepon maupun jaringan internet lainnya.<sup>5</sup>

Adapun macam-macam wawancara yaitu :

### a. Wawancara Terstruktur

Ketika peneliti atau pengumpul data menentukan informasi apa yang akan diperoleh, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, selama wawancara, pengumpul data menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Mamik. “*Metodologi Kualitatif*”. (Sidoarjo :Zifatama Publisher: 2015), cetakan pertama, hal. 108

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 109

<sup>6</sup> Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013), hal. 138

### b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara independen.

Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan terstruktur penuh untuk mengumpulkan data.

Panduan wawancara yang digunakan hanyalah gambaran dari pertanyaan yang akan ditanyakan.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara terencana-terstruktur, oleh karena itu peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan juga guru bidang studi Aqidah akhlak di MTs Negeri 3 Jakarta. Berikut ini adalah instrument penelitian dengan teknik wawancara :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara<sup>8</sup>

No.	Indikator	Aspek yang Ditanyakan	Sumber Data
1	Proses perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan standar proses	Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	Guru Aqidah Akhlak
2	Strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak	Penggunaan strategi pembelajaran	Guru Aqidah Akhlak
3	Interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran	Interaksi guru-siswa	Guru Aqidah Akhlak

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 140

<sup>8</sup> Zainal Arifin, “Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 234

	Aqidah Akhlak		
4	Proses evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru	Evaluasi pembelajaran	Guru Aqidah Akhlak
5	Implementasi Standar Proses dalam praktik pembelajaran Aqidah Akhlak	Implementasi Standar Proses dalam praktik pembelajaran	Guru Aqidah Akhlak
6	Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Standar Proses pada mata pelajaran Aqidah Akhlak	Kendala implementasi Standar Proses	Guru Aqidah Akhlak
7	Peran salam, do'a Bersama, dan pengucapan salam dalam pendahuluan dan penutup pembelajaran Aqidah Akhlak	Implementasi aspek pendahuluan dan penutup	Guru Aqidah Akhlak
8	Respons dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	Siswa kelas VIII MTs N 3 Jakarta
9	Umpulan balik dan penguatan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah pembelajaran Aqidah Akhlak	Umpulan balik dan penguatan materi	Guru Aqidah Akhlak
10	Pengaruh keterbatasan waktu dan fasilitas kelas terhadap implementasi Standar Proses pada pembelajaran Aqidah Akhlak	Pengaruh keterbatasan waktu dan fasilitas kelas	Guru Aqidah Akhlak

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, notulensi rapat, agenda,

dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data penting yang mendukung teknik pengumpulan data wawancara. Data yang diperoleh dari wawancara terkadang tidak dapat menjelaskan makna fenomena yang terjadi pada situasi sosial tertentu, sehingga diperlukan dokumen untuk memperkuat data tersebut.<sup>10</sup>

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika mendapat dukungan dari riwayat kehidupan pribadi di masa lalu, di sekolah, tempat kerja, komunitas, dan otobiografi, tetapi perlu dicatat bahwa tidak semua dokumen memiliki reputasi tinggi. Misalnya, banyak foto tidak mencerminkan situasi asli, karena foto itu dibuat untuk situasi tertentu.<sup>11</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Umrati dan Hengki Wijaya di dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* dijelaskan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun ke dalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>12</sup>

Setelah mengumpulkan data melalui proses penelitian, peneliti akan melakukan analisa terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan rincian sebagai berikut.

<sup>9</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”. (Yogyakarta :Literasi Media Publishing, 2015), Cetakan 1, hal 77-78

<sup>10</sup> Mardawani. “*Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)*”. (Sleman :Deepublish Publisher, 2020), Cetakan 1, hal. 59

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 240

<sup>12</sup> Umrati dan Hengki Wijaya. “*Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* ”. (Makassar :Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 86

### 1. Reduksi Data

Tujuan reduksi data adalah untuk mempermudah data yang diperoleh selama eksplorasi data di lapangan. Data yang didapat di lapangan pasti data yang kompleks, terkadang akan ditemukan data yang tidak ada kaitannya dengan topik penelitian, namun data tersebut akan bercampur dengan data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti perlu menyederhanakan data dan memastikan bahwa data yang diolah adalah data yang terdapat dalam penelitian.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada bagian ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada sub pokok permasalahan.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi ini merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.<sup>13</sup>

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan Sugiyono yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" bahwa data tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Ciri utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi alamiah langsung pada sumber datanya. Dan peneliti adalah kuncinya. alat yang dapat menampilkan data berupa teks atau gambar tanpa menekankan angka, mengutamakan produk,

---

<sup>13</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Op.Cit.* hal 122-124

melakukan analisis data induktif, dan menekankan makna dibalik data yang diamati.<sup>14</sup>

Isu-isu yang diidentifikasi dalam penelitian kualitatif dapat berubah setelah memasuki lapangan, karena beberapa hal lebih penting dan mendesak daripada masalah yang diidentifikasi, atau mungkin terbatas hanya pada sebagian kecil dari masalah yang dirumuskan sebelumnya. Hal yang sama berlaku saat melakukan wawancara dan observasi. Dalam hal ini, validitas data yang dikumpulkan selalu diperiksa agar informasi yang salah atau tidak sesuai tidak muncul dalam konteks. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas data (memeriksa keabsahan data) dengan cara mengecek atau membandingkan data dengan menggunakan hal lain di luar data.<sup>16</sup> Adapun penjelasan dari masing-masing jenis triangulasi adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber ini berarti membandingkan dan memeriksa kembali kredibilitas informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda secara kualitatif. Konsep triangulasi dengan metode berbeda artinya terdapat model pengumpulan data (observasi dan wawancara) yang berbeda dengan mode yang berbeda pula.
2. Triangulasi dengan teori berdasarkan asumsi bahwa teori saja tidak dapat menguji reliabilitas fakta-fakta tertentu. Artinya, dua atau lebih teori harus digunakan untuk mengkonfirmasi fakta yang diperoleh dalam penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Albi Anggitto dan Johan Setiawan, *Op. Cit.* h. 212

<sup>15</sup> Muri Yusuf, “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), Cetakan Pertama, hal. 393-394

<sup>16</sup> Samsu, *Op. Cit.* hal. 101

3. Trianggulasi dengan data digunakan dalam pengecekan data-data berdasarkan hasil observasi wawancara atau wawancara antara satu guru dengan guru lainnya.<sup>17</sup>

## G. Teknik Penulisan

Teknik penulisan atau metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penulisan ini berpedoman pada *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019*.



---

<sup>17</sup> Ibid

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan pada Bab IV penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil temuan yang diperoleh di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta. Peneliti mengamati dan menganalisis implementasi standar proses pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta. Proses penelitian ini dimulai dengan observasi awal yang dilakukan pada bulan Februari 2022 yang kemudian dilanjutkan pada observasi inti, wawancara, dan pengambilan dokumen pada bulan Juni 2022.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah	: Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta Selatan
Nomor Statistik	: 2113175110051
Akreditasi	: A (Amat Baik)
Alamat	: Jln. Pupan No. 3B
Kelurahan	: Pondok Pinang
Kecamatan	: Kebayoran Lama
Kabupaten	: Jakarta Selatan
Provinsi	: DKI Jakarta
Telp/Fax	: (021) 7695337/02175817029
Email	: info@mtsnegeri3jakarta.sch.id
Website	: <a href="http://mtsnegeri3jakarta.sch.id/">http://mtsnegeri3jakarta.sch.id/</a>

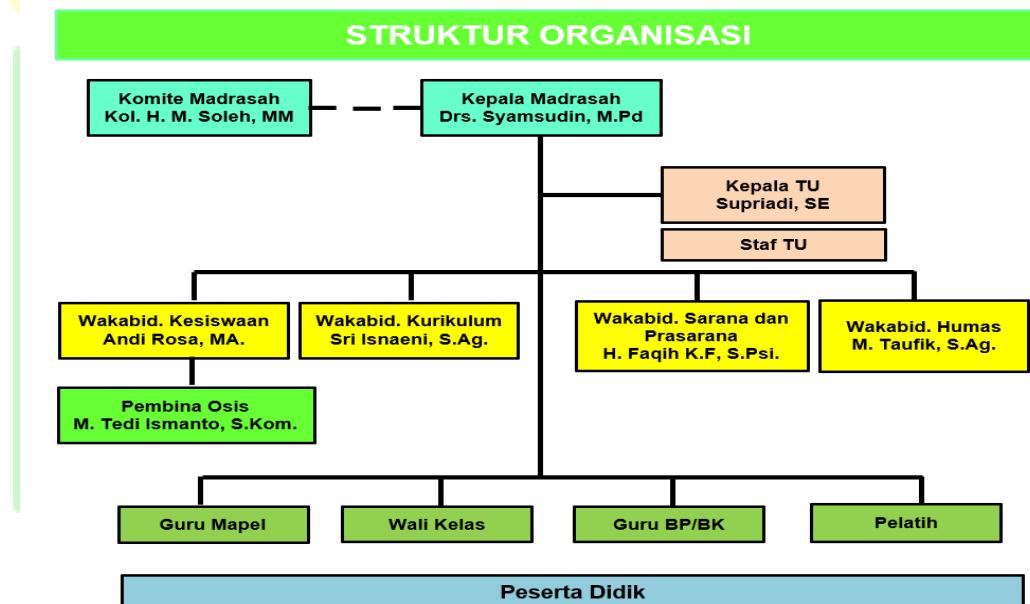
##### **2. Sejarah Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 adalah sekolah setingkat SMP dengan kurikulum Pengetahuan umum yang sama dari Departemen Pendidikan Nasional, ditambah dengan kurikulum agama dari Kementerian Agama. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta terletak di Jalan Pupan Kelurahan Pondok Pinang Kecamatan Kebayoran Lama Kota Jakarta Selatan Provinsi DKI – Jakarta.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta berdiri sejak 1979 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 1978.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 merupakan pemisahan dari Pendidikan Guru Agama Negari (PGAN) 6 (enam) tahun Pondok Pinang. Pada tahun 2004 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta yang semula lokasinya dekat dengan Jalan TOL Pondok Pinang menempati gedung baru yang terletak di Jalan Pupan ex Madrasah Aliyah Negeri 4 Pondok Pinang.

Gedung MTS Negeri 3 terdiri dari 3 lantai dengan jumlah ruang sebanyak 40 ruang dengan rombongan belajar 24 Kelas. Hingga saat ini MTS Negeri 3 telah dipimpin oleh Kepala Madrasah sebanyak 9 (sembilan) orang.<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Dokumentasi, <https://mtsnegeri3jakarta.sch.id/sejarah-madrasah/>, diakses pada 14 Agustus 2022 pukul 17.35

### **PARA KEPALA MADRASAH**

Tabel 4.1 Daftar Kepala Madrasah yang pernah bertugas di MTs Negeri 3 Jakarta

Drs. E. Komaruddin	1979 – 1986
Drs. H. Lukman hakim	1986 – 1993
Drs. H. Nur Ali	1993 – 1998
Drs. Faqih Syukri	1998 – 2002
Drs. M. A. Saefudin	2002 – 2003
Drs. H. M. Rachmat Syah	2003 – 2007
Drs. H. Budi Haerawan, Msi	2007 – 2009
Drs. H. Mushadik Noor	2009 – 2011
Dra. Hj. Faizah	2011 – 2013
Jumanto, M.Pd	2013 – 2018
Dr. Syamsudin, M.Pd	2018 – sekarang

### 3. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta

Tabel 4.2 Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta

No	Nama Guru	Pekerjaan/Tugas Pelajaran
1.	Drs. Syamsudin, M. Pd	Kepala Madrasah
2.	Drs. H. Sohib	Fikih
3.	Dra. Hj. Elvi Surya Buana	IPA
4.	Dra. Hj. Farida Sulistiati	Senibudaya
5.	Yayah Sulasiyah, S. Ag	SKI
6.	Sri Isnaeni, S. Ag	IPS
7.	Dra. Hj. Zahrotut Ta'lif	Matematika
8.	Dra. Rusniati	Bahasa Inggris

9.	Dra. Heppy Afiah	Bahasa Indonesia
10.	Dra. Hj. Ely Rozana	Bahasa Indonesia
11.	Dra. Seri Muryatini	Bahasa Indonesia
12.	Solihati, S. Pd	Aqidah Akhlak
13.	Dra. Hj. Erlina Yuliaty	Matematika
14.	Lailalis Fitriani, S. Pd. I	SKI
15.	Mohammad Taufik, S. Ag	Bahasa Inggris
16.	Drs. Budiyono, M. Pd	Matematika
17.	Linda Marlini, S. Pd	IPS
18.	Dra. Hj. Masifah	Bahasa Indonesia
19.	Komaruddin, M. Pd. I	Al-Qur'an/Hadits
20.	Asep Saiful Bahri, S. Ag	Matematika
21.	Ayu Soraya, S. Pd	IPA
22.	Yeti Nurhayati, S. Psi	BK
23.	Nurwahhah, MA	Bahasa Arab
24.	Nagatini, S. Pd	IPA
25.	Aminudin Zuhri, S. Pd	IPS
26.	H. Sartono	Penjasorkes
27.	H. Sukimo, M. Pd. I	Fikih
28.	Drs. Ali Jufri	PKn
29.	Drs. Mohamad Jawahir	Bahasa Arab
30.	Iwan Setiawan, S. Kom	Informatika
31.	Andi Rosa, MA	Bahasa Arab
32.	Riza Fahlevi, MT	IPA
33.	H. Faqih Khairul Fikri, S. Psi	BK
34.	Eti Umi Fatiyah, S. Ag	Al-Qur'an/Hadits
35.	Zulaeha, M. Pd	IPS
36.	Neneng Durhayat, S. Pd	Bahasa Inggris
37.	Joko Retno Purnomo, S. Pd	Bahasa Inggris
38.	Bambang Sutejo, S. Pd	Penjasorkes

39.	Tommy Safrizal	PKn
40.	Latifatul Amanati, S. Pd. I	Bahasa Indonesia
41.	Putri Dewi Purnama Sari, S. Kom	Informatika
42.	M. Tedi Ismanto, S. Kom	Informatika
43.	Ahmad Fahrizal, S. Pd	Penjasorkes
44.	Nia Rosmalina Fauziyah, S. Psi	BK
45.	Ahmad Shodiq, S. Pd. I	Tahfidz
46.	Muhammad Rizal, M. Pd	IPA
47.	Ranti Tri Kandita, S. Pd	Aqidah/Akhlas
48.	An'nisa Rachmayanti, S. Pd	Senibudaya
49.	Syariffudi, S. Pd. I, M. M. Pd	SKI
50.	Maria Ulfa, S. Pd	Bahasa Indonesia

#### 4. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta

Tabel 4.3 Daftar Siswa MTs Negeri 3 Jakarta

Kelas	Kelas VII		JML	Kelas VIII		JML	Kelas IX		JML
	L	P		L	P		L	P	
A	13	18	31	7	24	31	12	23	35
B	15	14	29	14	18	32	15	18	33
C	14	16	30	12	20	32	10	21	31
D	11	18	29	12	20	32	16	20	36
E	13	16	29	13	17	30	15	16	31
F	12	17	29	11	19	30	18	18	36
G	13	16	29	12	19	31	14	18	32
H	12	17	29	13	18	31	14	19	33
TOTAL	103	132	235	94	155	249	114	154	267

## 5. Tujuan, Visi, dan Misi

### **Tujuan**

Tujuan Pendidikan MTs Negeri 3 Jakarta Selatan adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti: shalat Duhur, duha berjamaah, Istighosah, pesantren kilat/Ramadhan dan Peringatan Hari Besar Keagamaan
2. Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar nasional pendidikan
3. Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan scientific, serta berbasis perkembangan IPTEK
4. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kota maupun provinsi
5. Terlaksananya pembiasaan 5 S – 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
6. Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba)
7. Terwujudnya karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, kegiatan LATANSA serta program 7 K
8. Tercapainya lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, <https://mtsnegeri3jakarta.sch.id/tujuan-visi-dan-misi/>, diakses pada 14 Agustus 2022 pukul 17.38

<sup>3</sup> Ibid

## Visi

“Mewujudkan Madrasah Unggul, Religius, Mandiri, dan Berwawasan Iptek”<sup>4</sup>

1. **Unggul:** berdaya saing/unggul dalam bidang akademik maupun non akademik, baik di tingkat daerah maupun nasional.
2. **Mandiri:** memiliki sumber daya yang dikelola secara akuntabel, efektif dan efisien serta pendanaan secara mandiri yang bersumber dari pemerintah dan masyarakat serta donatur peduli pendidikan.
3. **Religius:** warganya menghayati, memahami dan bersikap serta berperilaku berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma agama yang diyakini sehingga terwujud kehidupan religious.
4. **Berwawasan Iptek:** pembelajaran berbasis pada standar nasional pendidikan dan berorientasi pada perkembangan IPTEK.

## Misi

1. Membangun madrasah yang religius dengan menanamkan keimanan dan ketaqwaan dan penanaman budi pekerti melalui kegiatan keagamaan.
2. Membangun madrasah yang unggul melalui pengembangan kurikulum yang meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan
3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan *SCIENTIFIC* dan berbasis IPTEK
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
5. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
6. Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)

---

<sup>4</sup> *Ibid*

7. Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
8. Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

## B. Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran yang dianalisis adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru berdasarkan KMA (keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019). Berdasarkan hasil wawancara, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta membuat RPP sendiri berdasarkan pedoman yang sudah disediakan oleh pemerintah dan pelatihan dalam bentuk diklat yang dilakukan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak memiliki kendala dalam menyusun RPP, karena RPP yang terbaru sudah lebih ringkas yang mana bentuknya sekarang hanya 1 lembar, tidak seperti sebelumnya. Dengan adanya RPP yang terbaru ini guru merasa lebih mudah dan ringan dalam membuat RPP.

Tabel 4.4 Analisis RPP

No	Aspek	
1	Identitas Mata Pelajaran	Satuan Pendidikan, mata pelajaran, kelas dan semester, dan materi pokok
2	Alokasi Waktu	Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kd dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kd yang harus dicapai.
3	Kompetensi Inti	Terdiri dari sikap spiritual, sikap social, pengetahuan dan keterampilan.
4	Tujuan Pembelajaran	Dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap,

		pengetahuan, dan keterampilan
5	Materi Pembelajaran	memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indicator ketercapaian kompetensi.
6	Metode Pembelajaran	Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kd yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik d yang akan dicapai.
7	Media Pembelajaran	Alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
8	Sumber Belajar	Berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
9	Langkah Pembelajaran	Dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
10	Penilaian	Untuk penilaian kognitif dilakukan dengan tes dan penugasan, afektif dengan penilaian sikap, psikomotorik dengan penilaian kinerja.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang diobservasi merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan KMA nomor 183 tahun 2019. Pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta telah mengalami dinamika yang signifikan karena adanya dua arah pembelajaran, yaitu Online dan Offline.

Secara rinci hasil analisis pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam implementasi standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta adalah sebagai berikut.

- Pengelolaan Kelas

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menyesuaikan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.

Terkait dengan penggunaan kata di dalam kelas, guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta menggunakan kata-kata yang santun dan langsung yang mudah dipahami siswa. Guru tidak berbicara dengan nada tinggi, dan tanpa kata-kata yang menyakiti siswa.

Dalam aspek menciptakan suasana tertib, disiplin, nyaman di dalam proses pembelajaran, guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta terkadang masih belum maksimal dalam menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari suasana kelas yang terkadang masih suka gaduh dan ada beberapa siswa yang merasa kurang nyaman dalam kegiatan belajar.

Terkait penguatan dan umpan balik, guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta memberikan penguatan dan umpan balik terhadap reaksi dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan pra-pembelajaran, guru meninjau kembali pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru suka bertanya kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajarinya.

Dalam penampilan guru, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta berpakaian sopan, bersih dan rapi. Guru selalu berpakaian sesuai aturan sekolah dan pemerintah.

Dalam hal manajemen waktu, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh sekolah,

tetapi terkadang mengakhiri pembelajaran melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

b. Kegiatan Pendahuluan

1) Melaksanaan kegiatan pendahuluan

Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta sebelum memulai pembelajaran guru telah memberikan salam kepada siswa, lalu melalukan do'a sebelum dimulainya belajar dan juga mengecek kehadiran siswa. Akan tetapi, guru tidak meminta siswa untuk memeriksa kebersihan kelas dan mempersiapkan untuk menerima pembelajaran.

2) Menyampaikan bahan apersepsi

Hasil observasi yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta menunjukkan bahwa guru menyampaikan apersepsi kepada siswa berupa materi pada pertemuan sebelumnya, sebelum dimulainya pembelajaran. Selain itu guru menyampaikan bahan apersepsi berupa menayangkan gambar ataupun memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan memberikan stimulus rasa ingin tahu siswa.

3) Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran

Hasil pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta menunjukkan bahwa guru sudah memotivasi siswa untuk belajar, bentuk motivasi ini guru sering memberikan reward kepada siswa. Siswa juga diinstruksikan untuk mengetahui mafaat belajar dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, guru tidak hanya focus pada penejelasan materi.

4) Menyampaikan informasi pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta, menunjukan bahwa guru belum menyampaikan informasi/tujuan pembelajaran.

c. Kegiatan Inti

1) Penerapan pendekatan saintifik

Hasil pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dilaksanakan secara optimal seiring dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yang berkembang dari observasi ke mengkomunikasikan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru bersifat student-center karena menggunakan metode diskusi. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru dapat berperan sebagai fasiliator. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta memahami pendekatan saintifik karena pendekatan ini sudah ada sejak lama dalam pelajaran Akidah Akhlak. Dari hasil wawancara siswa menunjukkan, bahwa guru telah memfasilitasi siswa dari tahap mengamati hingga mengkomunikasikan.

2) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat, bervariasi, menyenangkan, memfasilitasi pendekatan saintifik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan karakter.

Hasil pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas adalah ceramah, poster comment, the power of two, everyone is teacher here. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam menyampaikan materi

pembelajaran kepada siswa karena materi yang sangat banyak terutama pada mata pelajaran akidah akhlak, jangkauan materi yang luas dan waktu yang tersedia terbatas. Dan melalui hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar sering menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa mudah bosan dan kurang termotivasi.

### 3) Sumber dan Media Pembelajaran

Hasil pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta menunjukkan bahwa lebih dari satu sumber dan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan meliputi power point, film, lagu, dan schoology. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku paket, Al-Qur'an, fenomena alam (menyesuaikan dengan materi), media sosial dan juga blog.

### 4) Kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi, dan menyenangkan.

Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas masih sering menggunakan metode ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran terlihat monoton.

Kegiatan pembelajaran terlihat interaktif ketika mendorong dan memotivasi siswanya untuk mencari sesuatu yang baru dan mencari pertanyaan maupun kesimpulan dari materi yang telah diberikan dengan metode poster comment pada materi akhlak mazmumah. Selain itu pembelajaran terlihat menantang katika guru mangajukan pertanyaan kepada siswa dan disini siswa terlihat dihadapkan dengan permasalahan yang harus dikerjakan dan dipecahkan. Kegiatan

pembelajaran menyenangkan terlihat ketika siswa merasa menikmati dan mengikuti pelajaran tanpa adanya tekanan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi, dan menyenangkan yaitu dengan metode *everyone is teacher here, the power of two, poster comment*. Dan hasil wawancara dengan siswa, didapati bahwa guru masih sering menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa kadang mudah merasa bosan.

#### 5) Penguasaan Materi Pembelajaran

Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta, menunjukkan bahwa guru sudah menguasai materi pelajaran dengan baik, meskipun terkadang masih sering membaca buku di dalam menjelaskan materi kepada siswa. Guru sudah mampu menjelaskan materi dengan cukup jelas. Selain itu, guru memberikan contoh-contoh dan juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik.

#### 6) Interaksi dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta menunjukkan bahwa interaksi kelas masih satu arah, dari guru ke siswa. Pembelajaran masih sering berpusat pada guru dan siswa kurang aktif dalam proses belajar, karena guru masih sering menggunakan metode ceramah. Terkadang siswa mengajukan pertanyaan ketika ada pancingan atau tantangan yang diberikan oleh guru.

#### d. Kegiatan Penutup

Hasil pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta menunjukkan bahwa pada kegiatan menutup pembelajaran, guru melakukan refleksi terhadap topik yang telah dipelajari dan terkadang memberikan tugas kepada siswa dan menginformasikan rencana untuk sesi pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdo'a.

#### e. Penilaian

Dari hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta, guru melakukan penilaian setiap selesai pembelajaran 1 pertemuan dan juga disaat mau memulai materi baru (refleksi). Untuk melakukan penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan pertama-tama melalui tertulis, dan juga keseharian di sekolah, selain itu juga melalui kuis.

#### f. Peran Guru dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta menunjukkan bahwa guru dapat perperan sebagai sumber belajar, fasilitator, dan mentor. Peran guru sebagai sumber belajar terlihat ketika guru dapat menguasai materi pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator terlihat ketika guru memiliki akses ke berbagai sumber dan media pembelajaran. Peran pendampingan guru ditunjukkan ketika guru mengajar siswa dengan ketidakmampuan belajar.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum guru sudah menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan baik. RPP yang disusun oleh guru sudah memenuhi sebagian besar indicator di dalam KMA No 183 Tahun 2019 tentang standar proses. Untuk kurikulum yang diterapkan di

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta adalah kurikulum 2013 tetapi dalam tahap menjalankan kurikulum merdeka juga.

Pendidikan dan pelatihan (*training*) yang dilakukan secara daring yang diikuti guru memberikan tambahan informasi dan pemahaman tentang kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka (kurikulum terkini). Pelatihan tersebut memberikan pencerahan ilmiah tentang pembuatan RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga para guru memiliki bekal tentang pembuatan RPP dalam bentuk 1 lembar dan juga dapat mengimplementasikannya dengan baik.

Menurut hasil pengamatan dan hasil wawancara, penyusunan RPP tidak ditemukan kendala. Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta tidak memiliki kendala dalam menyusun RPP, dikarenakan RPP yang sekarang sudah dalam bentuk 1 lembar, sehingga lebih mudah dan lebih ringkas dalam penyusunan.

Pendidikan dan pelatihan (*diklat*) yang diikuti oleh guru secara online dari masing-masing sekolah memberikan tambahan informasi dan pemahaman tentang kurikulum. Pelatihan tersebut menjelaskan tentang pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik agar guru memiliki keterampilan dan kemampuan menyusun RPP dan diharapkan dapat mengimplementasikannya dengan tepat.

Menurut hasil pengamatan rumusan tujuan pembelajaran dalam RPP yang disusun oleh guru Akidah Akhlak MTs Negeri 3 Jakarta memenuhi penggunaan kata kerja operasional yang bisa diamati, namun tidak memuat proses dan hasil. Contoh bunyi rumusan tujuan yang dirumuskan pada RPP yang disusun Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 3 Jakarta adalah “setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat menganalisis pengertian, dalil, contoh, dampak negative, dan mengkomunikasikan cara menghindari sifat *Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Namimah*.

Rumusan tujuan pembelajaran sudah melibatkan suatu proses yaitu membuat pengamatan dan memuat hasil yang diharapkan yaitu siswa tahu bagaimana menganalisis dan mengkomunikasikan makna, dalil, contoh,

dampak negatif, seperti cara menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, nanimah. Tujuan pembelajaran harus mencakup proses dan hasil pembelajaran untuk menghasilkan apa yang harus dicapai dan dikuasai siswa. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan jelas memudahkan guru dalam memilih metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran di MTs Negeri Jakarta pada umumnya dilakukan sesuai RPP. Dengan mengacu RPP, guru dapat mengajar secara sistematis tanpa khawatir keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi pembelajaran atau sistem penilaian.

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian penting dalam penyampaian pembelajaran yang perlu disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan kelas di MTs Negeri 3 Jakarta berjalan dengan baik. Dengan menerapkan manajemen kelas, guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa dapat tetap tenang selama proses pembelajaran dan tidak ada yang dapat menimbulkan kegaduhan selama proses pembelajaran. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran yaitu waktu, karena waktunya sempit dan belajar hanya dilakukan 1x pertemuan dalam satu pekan. Selain waktu juga siswa, yang mana mungkin siswa dari rumah membawa berbagai macam perasaan, ada yang bisa dirubah dan mengikuti pelajaran dengan baik di kelas ada juga yang harus dikasih perhatian lebih.

Disisi lain berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, terdapat beberapa hambatan yang membuat suasana belajar menjadi tidak nyaman yaitu suasana kelas yang panas karena tidak ada kipas/AC. Menurut pendapat Herlina yang dikutip oleh Didiet Chandra Ariadi dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi SMA se-Kota Magelang disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa yang diajarkan

manajemen kelas memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak diajarkan melalui manajemen kelas.<sup>5</sup>

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jakarta sudah cukup baik. Di awal kegiatan pendahuluan, guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. melalui salam dan berdo'a bersama sebelum pembelajaran, guru telah menanamkan karakter religious pada siswanya. Setelah karakter ini ditanamkan pada siswa, mereka akan terbiasa menyapa semua warga sekolah maupun masyarakat.

Kegiatan pendahuluan yang harus diperhatikan guru adalah apersepsi dan motivasi. Apersepsi kegiatan pendahuluan yang dilakukan Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jakarta yaitu menyampaikan topic atau materi sebelumnya melalui pertanyaan-pertanyaan seputar materi. Dan juga mencoba memberikan apersepsi berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Namun, guru tidak memotivasi melalui penyampaian manfaat dalam pembelajaran. Apersepsi dan motivasi penting untuk membuat siswa tertarik untuk mempelajari lebih lanjut materi yang disampaikan.

Proses pembelajaran memerlukan bebagai media dan sumber belajar sebagai alat bantu guru untuk menjelaskan materi. Media pembelajaran yang biasa digunakan yaitu power point, film, lagu, dan schoology. Dan sumber belajar yang biasa digunakan adalah buku, al-Qur'an, fenomena-fenomena alam menyesuaikan materinya, dan juga blog. Media dan materi pembelajaran dapat mengembangkan kepribadian siswa. Ketika film yang menarik ditayangkan, siswa tertarik dan ingin tahu lebih banyak. Dengan menggunakan buku dan LKS, siswa mengembangkan kepribadian mandiri saat mengerjakan tugas guru secara mandiri. Lingkungan dan fenomena alam sebagai sumber belajar dapat menumbuhkan karakter peduli

---

<sup>5</sup> Didiet Chandra Ariadi, *Loc.Cit.* hal. 54

lingkungan dan rasa ingin tahu siswa karena mereka mengetahui pentingnya menjaga dan melihat objek secara langsung.

Guru sudah menggunakan secara baik media dan sumber belajar tersebut dalam melaksanakan pembelajaran. Guru memilih media pembelajaran yang dipakai dalam setiap pertemuan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga tidak semua sumber dan media pembelajaran dipakai guru disetiap pertemuan. Menurut Septi Nurfadhillah dan Tim di dalam bukunya pemanfaatan media belajar sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dari segi psikologis, lingkungan belajar sangat bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak dalam kaitannya dengan belajar. Karena alat bantu belajar berupa media belajar membuat pembelajaran secara psikologis jauh lebih mudah, dikarenakan media dapat membuat hal-hal yang abstrak menjadi konkret (nyata).<sup>6</sup>

Di dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Yang mana pertama melihat minat siswa, mengaitkan dengan kejadian terbaru (kekinian) dan mengangkat sebuah materi tersebut tentunya dikaitkan dengan pembelajaran. Kemudian siswa diminta untuk merespon dengan tanggapan masing-masing. Selain itu guru juga sudah mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara terpadu. Yang mana untuk sikap tentunya ada pembinaan, tidak hanya sekedar di kelas saja tetapi juga di luar kelas, intinya masih di dalam lingkungan sekolah. Kalaupun misal ada siswa yang sikapnya kurang baik, mungkin dari perkataannya guru langsung mengarahkan. Dan disitu siswa langsung menerima, karena guru menyampaikan juga dengan baik. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran ini guru mengalami kendala dalam mengembangkan aspek sikap, karena kerena kebiasaan siswa yang dibawa dari rumah.

---

<sup>6</sup> Septi Nurfadhillah dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang, “*Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*”, (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021) , hal. 8.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak MTs Negeri 3 Jakarta kelas VII metode pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran aktif, *seperti the power of two, poster komen, everyone is teacher here*. Guru menyesuaikan setiap metode pembelajaran apa yang sekiranya dapat digunakan dan diterapkan di kelas. Pembelajaran interaktif adalah ketika siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya dengan cara interaksi yang bersifat multiarah. Pembelajaran yang inspiratif dapat dilihat ketika guru memotivasi dan menginspirasi siswa untuk mencari dan menemukan hal-hal baru yang inovatif terkait dengan materi yang dipelajari.

Tahapan pendekatan saintifik dalam menanya terlihat ketika siswa mengajukan pertanyaan observasi kepada guru. Pengamatan menimbulkan pertanyaan yang dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, internet atau informasi dari guru. Informasi ini menjadi dasar untuk kegiatan berikutnya, yang memproses atau menggabungkan data untuk menemukan hubungan satu informasi dengan informasi lainnya. Tahap terakhir dari pendekatan saintifik adalah untuk berkomunikasi, komunikasi dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan.

Kegiatan pembelajaran yang terakhir, yaitu penutup. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jakarta berjalan cukup baik. Ketika kegiatan belajar selesai guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap apa yang sudah dipelajari dengan cara memberikan penguatan terhadap materi dan mengucapkan terimakasih juga memberi semangat kepada siswa karena telah mengikuti pelajaran. Diakhir pembelajaran di kelas, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam setelah pembelajaran berakhir. Menurut pendapat Saekhan Muchit yang dikutip oleh Muhammad Ridha Albaar di dalam bukunya yang berjudul Desain Pembelajaran untuk menjadi Pendidik yang Profesional

dikatakan bahwa kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran atau belajar mengajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, penilaian yang disusun di dalam RPP sudah disusun secara lengkap untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di dalam pelaksanaanpun guru mengembangkan sikap sesuai dengan pelajaran, yang mana di dalam pelajaran aqidah akhlak sikap itu sangat penting. Salah satu cara yang digunakan guru di dalam penilaian ini yaitu pertama yang tertulis seperti menjawab soal pilihan ganda (PG), essay, lalu apa yang mereka pahami secara lisannya. Dan untuk sikap dinilai dari sikap sehari-hari lalu guru juga suka mengadakan kuis untuk tambahan nilai (poin). Selain itu juga ada kerja kelompok, seperti presentasi atau mereka membuat karya secara kelompok yang mana nanti akan dimasukkan ke pengetahuan dan juga keterampilan.

Meskipun saat ini perkembangan teknologi semakin maju akan tetapi proses pembelajaran tetap memerlukan peran seorang guru. Perkembangan teknologi yang pesat tidak akan pernah menggantikan peran guru. Oleh sebab itu, peran guru harus berjalan secara optimal agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru aqidah akhlak di MTs Negeri 3 Jakarta sudah menguasai materi pelajaran dengan cukup baik. Yang mana menurut hasil pengamatan dan wawancara guru mampu menjelaskan materi dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan juga mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik. Menurut pendapat Wina Sanjaya di dalam bukunya yang berjudul Paradigma Baru Mengajar dikatakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang menguasai mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.<sup>8</sup>

Peran guru sebagai fasilitator terlihat dalam penggunaan berbagai media dan sumber belajar untuk memberikan layanan yang memudahkan proses belajar siswa. Guru aqidah akhlak MTs Negeri 3 Jakarta Selatan sudah

---

<sup>7</sup> Muhammad Ridha Albaar, “*Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*”, (Ponorogo: Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor 217/JTI/2019 tanggal 1 Maret 2019), hal. 17,

<sup>8</sup> Andi Budimanjaya, “*Paradigma Baru Mengajar*”, (Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017) hal. 50

memahami dan mampu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar seperti power point, film, lagu, schoology, buku, al-qur'an, dan juga fenomena alam sekitar. Menurut Wina Sanjaya sebagai fasilitator, guru memiliki peran dalam memberikan layanan yang memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Untuk memenuhi peran sebagai fasilitator proses pembelajaran, guru harus memahami penggunaan berbagai media dan sumber belajar.<sup>9</sup>



---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 52

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang implementasi standar proses kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta, dapat disimpulkan:

1. Dalam perencanaan pembelajaran guru telah menerapkan RPP yang terbaru dalam bentuk 1 lembar, dimana RPP yang disusun berpedoman pada KMA 183. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, berdo'a bersama, kemudian mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan inti guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif seperti *the power of two, poster comment, everyone is teacher here*. Guru menggunakan metode-metode tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas. Selain itu guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran seperti *power point*, film, lagu, dan platform *schoology* untuk mendukung pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan meliputi buku, Al-Qur'an, serta fenomena-fenomena alam yang relevan dengan materi yang diajarkan. Selain itu blog juga digunakan sebagai salah satu sumber belajar. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru berfokus pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan merangkum isi pelajaran dan mengucapkan salam. Dalam penilaian pembelajaran, terdapat berbagai metode evaluasi yang digunakan. Pertama, metode evaluasi mencakup menjawab soal pilihan ganda (PG), menulis esai, lalu tes lisan. Selanjutnya evaluasi juga melibatkan penilaian dari sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ada juga kuis sebagai tambahan point yang dapat digunakan untuk

menghindari remedial, sehingga motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran meningkat. Selain itu juga terdapat kerja kelompok, seperti presentasi dan pembuatan karya kelompok untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa.

2. Kendala dalam mengimplementasikan standar proses pada pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain adalah keterbatasan waktu, selain itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki cabang yang banyak, dan setiap mata pelajaran hanya dapat diajarkan satu kali pertemuan dalam satu pekan. Kendala lainnya adalah berbagai macam kondisi siswa. Ada beberapa siswa yang sudah siap mengikuti pembelajaran dengan baik, sementara yang lain memerlukan perhatian ekstra karena berbagai perasaan yang siswa bawa dari rumah. Untuk kendala dalam media pembelajaran yaitu jaringan internet, dan juga perlu memantau siswa agar mereka tidak teralihkan dengan aktivitas seperti bermain game saat menggunakan handphone. Dalam evaluasi terdapat kendala yang terletak pada pengembangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Yang mana terkait dengan sikap, kendala muncul karena kebiasaan siswa yang dibawa dari rumah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Standar Proses terhadap pembelajaran dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta mencakup pemahaman guru tentang teknologi pembelajaran, dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sumber daya teknologi, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran baik online maupun offline, dan kemampuan guru dalam mengelola interaksi baik online maupun offline.

## B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta terdapat saran dari peneliti yaitu :

## 1. Bagi Sekolah

- a. Agar memperluas pelatihan dan pengembangan professional bagi guru: Sekolah dapat menyediakan pelatihan dan workshop reguler untuk guru dalam Menyusun RPP yang efektif, menggunakan media pembelajaran, dan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu guru mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam Menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran.
- b. Meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar: Sekolah dapat memperhatikan kondisi kelas, seperti ketersediaan AC atau kipas angin yang memadai, agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Lingkungan yang kondusif dan nyaman akan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang optimal.
- c. Mendorong kolaborasi dan diskusi antar guru: Sekolah dapat menyediakan waktu dan ruang untuk kolaborasi antar guru, dimana mereka dapat berbagi pengalaman, ide, dan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini akan memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam Menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran.

## 2. Bagi Guru Aqidah Akhlak

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi: Guru dapat mencoba menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik, kreatif, dan interaktif, selain metode ceramah. Memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang relevan juga dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Memanfaatkan sumber belajar yang beragam: Guru dapat mengembangkan kreativitas dalam menggunakan sumber belajar yang relevan, seperti buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lainnya. Memanfaatkan berbagai sumber belajar akan

membantu menghadirkan variasi dan keberagaman dalam pembelajaran.

- c. Menerapkan pendekatan saintifik: Guru dapat lebih memperdalam pemahaman tentang pendekatan saintifik dan menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, melakukan observasi, mengumpulkan data, menganalisis, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran.

### 3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini masih terbatas pada implementasi standar proses pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, kendala-kendala dalam mengimplementasikan standar proses, dan faktor yang mempengaruhinya. Hendaklah peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang implementasi standar proses yang serupa dengan variable lain atau pada mata pelajaran lain dengan mengurangi dan tidak mengulangi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini pada penelitiannya kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from <https://mtsnegeri3jakarta.sch.id/sejarah-madrasah/>
- (2023). Retrieved from Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, “Kurikulum Merdeka: <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Abdilah, H. S. (2021). *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Addakhil, M. I. (2023). Problematika Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi. *Ta'limuna*, 9, 2.
- Albaar, M. R. (2019). *Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*. Ponorogo: Anggota IKAPI .
- Allejar, M. (n.d.). Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Manajemen Kurikulum untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 40.
- Ariadi, D. C. (2014). Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di SMA se-Kota Magelang. *Skripsi*, 19.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budimanjaya, A. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Chaeroni, H. C. (2018). Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Fiqih di MTs se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Tesis*.
- Effendy, S. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. *An-Nizom*, 4, 126.
- Halid Hanafi, L. A. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Handayani, N. N. (2022). *Buku Ajar Ilmu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen*. Yogyakarta: UNY Press .
- Hidayat, D. R. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bakti Utama.
- Hidayat, I. M. (2016). *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah /Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Indrawan, S. (2014). Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu. *Skripsi*.
- Ismail, J. (2018). Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Saling Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang. *Tesis*.
- Ismail, J. (2019). Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Saling Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang. *Tesis*, 33.
- Jumhuri, M. A. (2019). *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkasan tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. (n.d.). p. 59.
- Kusuma, M. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Barat: PT. Multi Kreasi Satudelapan.
- Kutsiyyah. (2019). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan:: Duta Media Publishing.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)*. Sleman : Deepublish Publisher.
- Mushlih, R. A. (2019). *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Nidhom, S. C. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (n.d.). p. 5.
- Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. (n.d.).*
- Rahmadi, D. (2020). Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar (Analisis Komparatif antara KTSP dan K-13. *Tesis*, 5.
- Rahmat. (2019). *Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Rukayat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (2007). p. 2.
- Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (n.d.). pp. 4-5.
- Samsu. (2017). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSTAKA).
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Shubhie, M. (2023). *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugono, D. ( 2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta Timur: Kencana.
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Intidaiyah (SD/MI)*. Jakarta: Kencana.
- Sunhaji. (2022). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah*. Jawa Tengah: Zahira Media Publisher.
- Suwandayani, E. P. (2020). *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Tangerang, S. N. (2021). *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI.
- Wahyudi, D. ( 2017). *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Wajdi, F. (2021). *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi*. Malang: Ahlimedia Press.
- Weebly. (2020). Retrieved from Pendidikan Indonesia pada Masa Sekarang: <https://indonesiabelajar.weebly.com/kondisi-saat-ini.html>
- Wekke, A. P. ( 2021). *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Wijaya, U. d. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*.. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wuandari, N. M. (2019). Implementasi Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 186.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.



## HASIL WAWANCARA GURU AQIDAH AKHLAK

Nama : Ranti Tri Kandita, S. Pd  
 Jabatan : Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jakarta  
 Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juni 2022  
 Tempat : Kelas 8 MTs Negeri 3 Jakarta

Peneliti	Assalamu'alaikum bu, maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan saya Rafianti Puji Lestari, mahasiswi dari UIN Jakarta. Disini saya ingin meminta waktu ibu sebentar untuk melakukan wawancara untuk skripsi saya tentang Implementasi Standar Proses pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta. Bolehkah ibu memperkenalkan nama lengkapnya terlebih dahulu ?
Narasumber	Nama saya Ranti Tri Kandita
Peneliti	Apakah ibu pernah mengikuti seminar/pelatihan mengenai kurikulum yang diterapkan di Madrasah ini ?
Narasumber	Iya, pernah
Peneliti	Jikalau pernah, pelaksanaan seminar atau pelatihan itu seperti apa ?
Narasumber	Kalau yang terbaru itu diklat tentang kurikulum dan metodenya, dilaksanakan secara online selama 1 bulan
Peneliti	Untuk pelajaran Aqidah Akhak ini apakah ibu memiliki pedoman ?
Narasumber	Iya, ada kita pedoman mengacu kepada KMA 183, dan kurikulum yang diterapkan itu kurikulum 2013 dan juga sedang menerapkan kurikulum merdeka akan tetapi belum fix. Akan tetapi sudah tahap mulai seperti "melihat bakat anak. Tetapi kalau untuk RPP sudah menerapkan RPP yang terbaru, yaitu RPP dalam bentuk 1 lembar
Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu membuat RPP ?

Narasumber	Kita lihat dulu buku acuan Aqidah Akhlak yang ada di KMA 183 lalu kita lihat tujuan pembelajarannya seperti apa, kemudian nanti dirancang kira-kira nanti akan menggunakan metode yang seperti apa dan juga mempertimbangkan waktu,
Peneliti	Apa ada kendala didalam membuat RPP ?
Narasumber	Kendala untuk pembuatan RPP tidak ada, justru RPP yang sekarang meringankan.
Peneliti	Bagaimana bapak/ibu melakukan kegiatan pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang interaktif, inspiratif, memotivasi, dan menyenangkan?
Narasumber	Pertama dirancang dulu, melihat minat siswa, mengaitkan pelajaran dengan kejadian terbaru (kekinian), kita angkat sebuah materi itu tentunya dikaitkan dengan pembelajaran. Kemudian nanti anak-anak diminta untuk merespon dengan tanggapan masing-masing.
Peneliti	Apa ibu sudah mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara terpadu?
Narasumber	Iya pasti kita kembangkan, apalagi sesuai dengan pelajaran Aqidah Akhlak sikap itu sangat penting.
Peneliti	Caranya bagaimana bu ?
Narasumber	Kalau dari sikap tentunya ada pembinaan, tidak hanya sekedar di kelas saja tetapi juga diluar kelas, intinya masih di dalam lingkungan sekolah. Kalau misal, mungkin ada siswa yang sikapnya kurang baik, mungkin dari perkataannya kita langsung arahkan. Dan disitu anak-anak langsung menerima, asalkan kita menyampaikannya juga dengan baik.
Peneliti	Apakah ada kendala dalam mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa ?
Narasumber	Tentunya kalau dari sikap ada, karena kebiasaan anak-anak yang dibawa dari rumah.

Peneliti	Strategi/Metode pembelajaran apa yang bpk/Ibu gunakan untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran ?
Narasumber	Metode-metode yang digunakan itu strategi pembelajaran aktif, seperti yang diajarkan oleh dosen saya seperti the power of two, poster komen, everyone is teacher here. Jadi saya sesuaikan dulu kira-kira ini pantasnya dengan metode apa, jika sekiranya pas akan diterapkan di kelas.
Peneliti	Apa dan bagaimana kendala yang bpk/Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran ?
Narasumber	Waktu, karena waktunya sempit. Lalu kalau pelajaran Pendidikan Agama Islam ini kan cabangnya banyak seperti Fikih, Aqidah Akhlak dan lain-lain, dan masing-masing Cuma 1x pertemuan dalam satu pecan. Selain waktu juga siswa, mungkin siswa dari rumah membawa berbagai macam perasaan, ada yang bias dirubah dan mengikuti pelajaran dengan baik di kelas ada juga yang harus dikasih perhatian lebih. Selain itu seperti sekarang ini media pembelajaran menggunakan internet, kendalanya paling dari jaringan. Kalau untuk handphone insya'allah semua siswa punya, tetapi perlu dipantau, karena kalau tidak dipantau mereka akan main games
Peneliti	Untuk fasilitas lain mendukung atau tidak bu ?
Narasumber	Untuk fasilitas lain mendukung
Peneliti	Media pembelajaran apa yang ibu gunakan pada mata pelajaran Aqidah akhlak ?
Narasumber	Yang biasa digunakan power point, film, lagu, lalu schoology,
Peneliti	Apa ibu menggunakan sumber belajar yang beragam di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas ?
Narasumber	Iya, yang biasa digunakan buku, al-qur'an, fenomena-fenomena alam menyesuaikan materinya, dan juga blog
Peneliti	Apa ibu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

	?
Narasumber	Iya, sudah pasti
Peneliti	Contohnya bagaimana bu ?
Narasumber	Kalau misalnya akhlak karimah (husnuzon), kita bertanya dulu ke anak-anak misal “apa yang kamu tau tentang husnuzon ? pernahkah kalian husnuzon ?” Jadi anak-anak menceritakan terlebih dahulu, baru kita mulai dengan materi.
Peneliti	Apakah ibu mengadakan remedial/pengayaan ?
Narasumber	Iya, saya selalu mengadakan remedial dan juga pengayaan.
Peneliti	Adakah kendalanya bu ?
Narasumber	Kalau remedial tidak ada, kalau pengayaan sudah disediakan oleh setiap guru disini, tetapi itu menjadi pilihan. Meskipun menjadi pilihan kita tetap meyakinkan ke anak-anak untuk melakukan pengayaan.
Peneliti	Bagaimana penilaian yang ibu lakukan untuk menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa ?
Narasumber	Pertama itu yang tertulis, seperti menjawab soal PG, essay, lalu apa yang mereka pahami secara lisannya. Kalau dari sikapnya dinilai dari sikap sehari-hari lalu juga saya suka mengadakan kuis untuk tambahan nilai (poin) nanti misalnya hari ini siapa yang menjawab akan mendapat poin untuk setiap soal, nanti poin itu akan menjadi poin tambahan, misalnya yang tadi remedial karena disini punya poin jadi tidak remedial. Lalu kerja kelompok, seperti presentasi, atau mereka membuat karya secara kelompok yang mana nanti akan dimasukkan ke pengetahuan dan juga keterampilan.
Peneliti	Kapan evaluasi pada pelajaran Aqidah akhlak dilaksanakan ?
Narasumber	Untuk pelajaran Aqidah akhlak, biasanya dilaksanakan pada saat habis dan mau materi (refleksi). Jadi evaluasinya dilaksanakan setiap setelah pembelajaran satu pertemuan, dan nanti pertemuan

	selanjutnya ada lagi.
Peneliti	Baik ibu terimakasih banyak, untuk wawancaranya sudah cukup. Maaf sudah mengganggu waktunya
Narasumber	Oh iya baik, sama-sama



**HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VIII.7 MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 3 JAKARTA**

Nama	: 1. Najwa 2. Raufa 3. Dafa 4. Najwa
Jabatan	: Siswa Kelas VIII.7
Hari/Tanggal	: Selasa, 15 Maret 2022
Tempat	: Ruang Kelas VIII.7
Peneliti	Apakah anda senang dan termotivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?
Jawaban A	Senang belajar akidah akhlak
Jawaban B	Iya, saya senang
Jawaban C	Senang belajar akidah akhlak
Jawaban D	Senang
Jawaban E	Senang belajar akidah akhlak
Peneliti	Apakah anda memiliki kendala dalam belajar Akidah Akhlak ?
Jawaban A	Hambatan selama belajar online yaitu internet, dan kadang gurunya ada yang kurang jelas dalam menjelaskan pelajaran.
Jawaban B	Faktor penghambat dalam KBM itu bosan, jemu, kadang-kadang kelas terasa panas karena tidak ada kipas
Jawaban C	Penghambatnya dalam PPJ internetnya suka bermasalah, dan suka ngantuk
Jawaban D	Penghambatnya dalam belajar akidah akhlak kadang koneksi jaringan internet kalau lagi PJJ, kalau dikelas teman-teman suka berisik
Peneliti	Bagaimana menurut anda mengenai cara mengajar guru ?
Jawaban A	Masih ada guru yang dalam menyampaikan pelajaran

	kurang bervariasi, misalnya hanya dengan ceramah.
Jawaban B	Guru rata-rata menyampaikan materi dengan ceramah, dan murid hanya mendengarkan. Guru kurang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran
Jawaban C	Guru berinteraksi dengan baik, dan menciptakan belajar yang menyenangkan
Jawaban D	Guru berinteraksi dengan baik, menciptakan suasana yang menyenangkan
Peneliti	Apakah guru selalu menggunakan media dalam mengajar ? Apa saja biasanya media yang digunakan guru ?
Jawaban A	Iya, power point
Jawaban B	Media belajar yang digunakan LKS, Buku, PPT
Jawaban C	belajar lewat zoom dan juga ada yg offline. Terkadang menggunakan metode poster komen
Jawaban D	LKS, buku paket
Peneliti	Apakah guru sudah mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari ?
Jawaban A	Iya, mengaitkan pelajaran akidah akhlak dengan kehidupan sehari-hari
Jawaban B	Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, misal akhlak terpuji, jujur, menolong orang lain
Jawaban C	Mengaitkan belajar dengan kehidupan sehari-hari
Jawaban D	Iya, mengaitkan pelajaran akidah akhlak dengan kehidupan sehari-hari
Peneliti	Apa harapan anda kedepannya mengenai pembelajaran Akidah Akhlak ?
Jawaban A	Harapan kedepannya ada games dalam belajar
Jawaban B	Harapan buat mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk cara penyampaiannya supaya lebih bervariatif dan lebih seru. Selama ini penyampaiannya sudah lumayan aktif

	tetapi kadang masih suka bikin ngantuk
Jawaban C	Lebih banyak lagi variasi metode belajar yang digunakan, supaya murid jadi lebih aktif. Dan pendekatannya harus ditingkatkan lagi.
Jawaban D	Harapan untuk kedepannya gurunya mungkin lebih bisa semangat dalam menyampaikan pelajaran, misalnya guru dalam menyampaikan materi terlalu sedikit tidak sesuai dengan waktu ujian banyak soal yang keluar tetapi materinya belum disampaikan, sehingga kita suka bingung.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan belajar Akidah Akhlak ?
Jawaban A	Factor pendukung ketika belajar, yaitu ketika belajar offline ada temannya, kalau secara online kadang mudah bosan karena hanya menatap laptop.
Jawaban B	Factor pendukung supaya KBM tercapai yaitu pertama anak-anak harus nyaman dahulu dengan pelajarnanya dan nyaman juga dengan kelasnya juga harus banyak variasi dalam menyampaikan materi
Jawaban C	Factor pendukung dalam belajar adalah salah satunya ppt
Jawaban D	Faktor pendukung dalam belajar akidah akhlak yaitu menampilkan PPT maupun video
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan belajar Akidah Akhlak ?
Jawaban A	Penghambatnya dalam belajar akidah akhlak kadang koneksi jaringan internet kalau lagi PPJ, kalau dikelas teman-teman suka berisik
Jawaban B	Penghambatnya dalam PPJ internetnya suka bermasalah, dan suka ngantuk
Jawaban C	Factor penghambat dalam KBM itu bosan, jemu, kadang-

	kadang kelas terasa panas karena tidak ada kipas
Jawaban D	Hambatan selama belajar online yaitu internet, dan kadang gurunya ada yang kurang jelas dalam menjelaskan pelajaran.
Peneliti	Apakah guru memberikan tantangan dalam proses pembelajaran ? Jika "iya" seperti apa contohnya ?
Jawaban A	Ngasih beberapa pertanyaan tentang materi yg telah disampaikan
Jawaban B	Iya, Ngasih pertanyaan tentang materi yg telah disampaikan
Jawaban C	Suka memberikan tantangan dalam belajar
Jawaban D	Guru suka memberikan tantangan dalam belajar, dan juga reward
Peneliti	Apakah kalian menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari ?
Jawaban A	Meneapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari
Jawaban B	Dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, misal akhlak terpuji, jujur, menolong orang lain
Jawaban C	Nerapin pelajaran akidah akhlak di dalam kehidupan sehari-hari
Jawaban D	Kadang masih suka lupa untuk menerapkan hasil belajar akidah akhlak di kehidupan sehari-hari

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (LESSON PLAN)

Madrasah : MTs Negeri 3 Jakarta  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Materi : Akhlak Tercela (*Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Nanimah*)  
Kelas/Semester : VIII/Genap  
Tahun Pelajaran : 2021/2022  
Alokasi waktu : Pertemuan (1 x 2 JP x 40 Menit)

### A. Kompetensi Dasar

- 3.9 Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan nanimah
- 4.9 Menyajikan cara menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan nanimah

### B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat menganalisis pengertian, dalil, contoh, dampak negatif, dan mengkomunikasikan cara menghindari sifat *Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Nanimah*.

### C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru bersama Peserta didik membaca doa bersama</li><li>• Guru membangun suasana belajar yang kondusif</li><li>• Apersepsi : Guru bertanya kepada peserta didik dari materi yang telah dibahas pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan materi tujuan pembelajaran dan membentuk siswa dalam kelompok</li></ul>	7
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Mengalami</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang ditampilkan</li></ul>	5

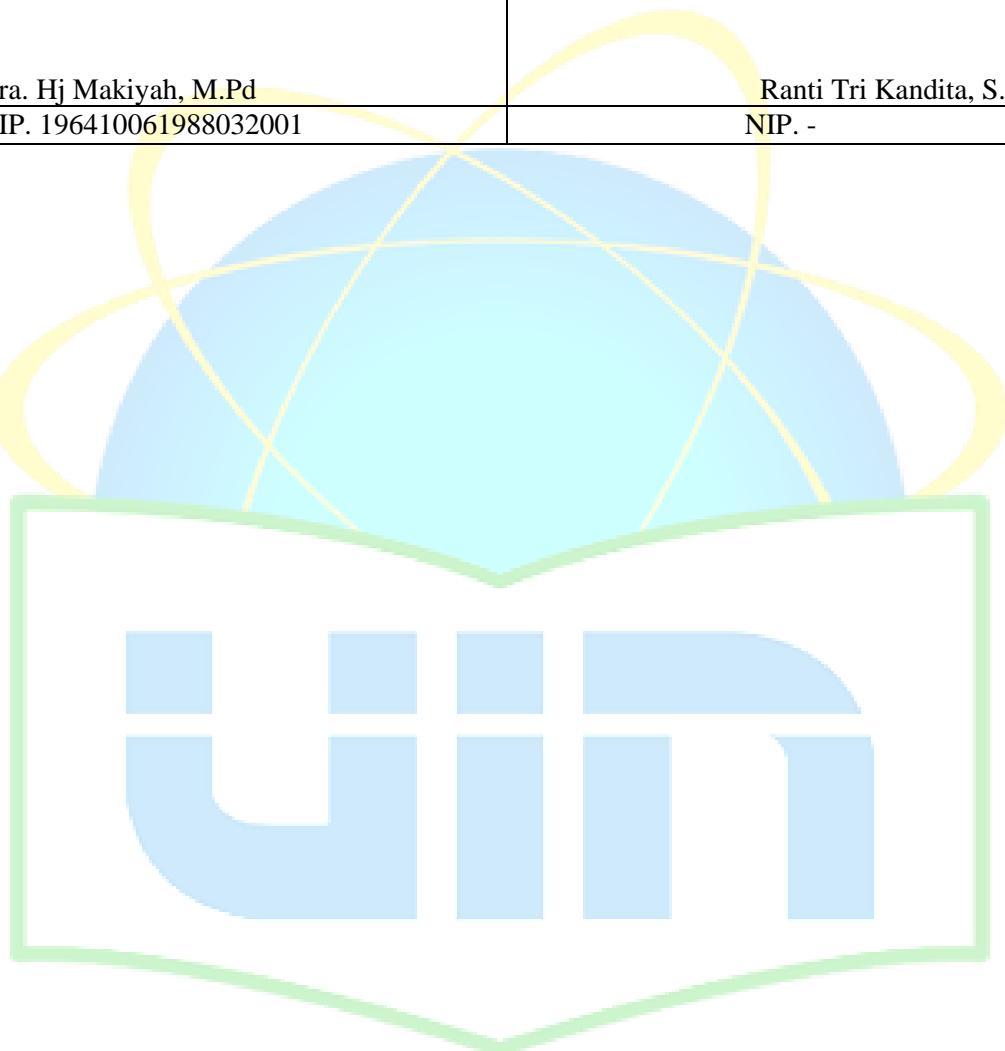
	<p><b>b. Interaksi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik membuat pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan</li> <li>• Setelah itu guru memberi penguatan atas pertanyaan dan tanggapan peserta didik</li> <li>• Guru membentuk kelompok</li> <li>• Peserta didik secara berkelompok membuat kisah seorang yang menghindari akhlak tercela</li> </ul> <p><b>c. Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok bermain peran dari kisah seorang yang menghindari Akhlak Tercela</li> </ul> <p><b>d. Refleksi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik untuk merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari (manfaat, kepuasan atau tidak selama pembelajaran )</li> </ul> <p><b>. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan bersama</li> <li>• Guru memberikan umpan balik secara lisan kepada peserta didik</li> <li>• Guru memberikan tugas membuat kisah seorang yang menghindari akhlak tercela</li> <li>• Guru bersama peserta didik menutup pertemuan dengan membaca doa bersama</li> </ul>	<p>5</p> <p>20</p> <p>20</p> <p>13</p> <p>10</p>
--	---	--

## D. Penilaian

1. Penilaian sikap : Lembar pengamatan cara berkomunikasi dan penampilan rapih dan berakhlak karimah
2. Penilaian pengetahuan : Tes tulis soal bentuk PG di LMS Schoology

3. Penilaian keterampilan : Membuat kisah dan bermain peran seorang yang menghindari akhlak tercela

Mengetahui:	Jakarta, 2022
Kepala MTs Negeri 3	Guru Mata Pelajaran,
Dra. Hj Makiyah, M.Pd	Ranti Tri Kandita, S.Pd
NIP. 196410061988032001	NIP. -



## SKENARIO PEMBELAJARAN

### MIKiR ( Mengalami, Interraksi, Komunikasi, dan Refleksi )

Madrasah	: MTs Negeri 3 Jakarta
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Materi	: Akhlak
Tercela ( <i>Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Namimah</i> )	
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Alokasi waktu	: 2x40 menit

#### A. Kompetensi Dasar

- 3.9 Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif sifat hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah
- 4.9 Menyajikan cara menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, dan namimah

#### B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

- Peserta didik dapat menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak Tercela, cara menghindari sifat *Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Namimah*
- Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku *Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Namimah*.

#### C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Peng. Kelas (I, Ps, Klmpk)	Waktu (menit)
<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru bersama Peserta didik membaca doa bersama</li><li>• Guru membangun suasana belajar yang kondusif</li><li>• Apersepsi : Guru bertanya kepada peserta didik dari materi yang telah dibahas pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan materi tujuan pembelajaran dan membentuk siswa dalam kelompok</li></ul>	Individu	10

<b>Kegiatan Inti</b>			
<b>a. Mengalami</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang ditampilkan</li> </ul> 	Berpasangan	5	
<b>b. Interaksi</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta peserta didik membuat pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan</li> <li>Setelah itu guru memberi penguatan atas pertanyaan dan tanggapan peserta didik</li> <li>Guru membentuk kelompok</li> <li>Peserta didik secara berkelompok membuat kisah seorang yang menghindari akhlak tercela</li> </ul>	Berpasangan	5	
<b>c. Komunikasi</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik secara berkelompok bermain peran dari kisah seorang yang menghindari Akhlak Tercela</li> </ul>	Kelompok	25	
<b>d. Refleksi</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta peserta didik untuk merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari (manfaat, kepuasan atau tidak selama pembelajaran )</li> </ul>	Kelompok Individu	25	
<b>. Penutup</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan bersama</li> <li>Guru memberikan umpan balik secara lisan kepada peserta didik</li> <li>Guru memberikan tugas membuat kisah seorang yang menghindari akhlak tercela</li> <li>Guru bersama peserta didik menutup pertemuan</li> </ul>	Individu/ Kelompok	5	

dengan membaca doa bersama		
----------------------------	--	--

#### D. Penilaian :

##### 1. Penilaian Sikap :

No	Nama Peserta didik	Disiplin	Kerja sama	Tanggung Jawab	Kerapihan	Menunjukkan Akhlak karimah	Keterangan
1							
2							
...							

Kolom Aspek sikap diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

4 = sangat baik

2 = cukup

3 = baik

1 = kurang

##### 2. Penilaian Pengetahuan

15 soal dalam bentuk Pilihan Ganda

##### 3. Penilaian Keterampilan

NO	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Naskah	Sangat sesuai dengan sikap dari akhlak tercela dan sesuai waktu yang ditentukan	Sesuai dengan sikap dari akhlak tercela dan tidak sesuai dengan yang ditentukan terlalu cepat/lambat	Terdapat bagian yang tidak seharusnya menjadi bagian naskah dari sikap akhlak tercela dan sesuai waktu yang ditentukan atau terlalu	Tidak sesuai dengan sikap akhlak tercela dan tidak sesuai waktu yang ditentukan terlalu cepat/lambat

				cepat/lambat	
2	Volume suara	Volume suara terdengar sangat jelas dan keras	Volume suara jelas	Volume suara kurang jelas	Sangat pelan tidak terdengar
3	Ekspresi	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog secara konsisten	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog namun kurang konsisten	Mimik wajah dan gerak tubuh tidak sesuai dengan dialog	Monoton tanpa ekspresi
4	Lafal dan intonasi	Mengucapkan laal dan intonasi yang tepat	Mengucapkan lafal yang tepat, namun ada beberapa intonasi yang kurang tepat	Mengucapkan lafal ada yang kurang tepat dan ada intonasi yang kurang tepat	Mengucapkan lafal ada yang kurang tepat, dan tidak menggunakan intonasi yang tepat

Mengetahui:	Jakarta, 2022
Kepala MTs Negeri 3	Guru Mata Pelajaran,
Dra. Hj Makiyah, M.Pd	Ranti Tri Kandita, S.Pd
NIP. 196410061988032001	NIP. -

## SKENARIO PEMBELAJARAN

### **MIKiR ( Mengalami, Interraksi, Komunikasi, dan Refleksi)**

Madrasah : MTs Negeri 3 Jakarta

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi : Akhlak Tercela (*Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Nanimah*)

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Tahun Pelajaran: 2021/2022

Alokasi waktu : 2x40 menit

#### **A. Kompetensi Dasar**

3.9 Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif sifat hasad, dendam, gibah, fitnah, dan nanimah

4.9 Menyajikan cara menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, dan nanimah

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Peserta didik dapat memahami pengertian, dalil, contoh, dan *dampak* Tercela, cara menghindari sifat *Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Nanimah* dan Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku *Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Nanimah.*

#### **C. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Peng. Kelas (I, Klmpk)	Waktu (menit)
<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru masuk kelas dan mengucapkan salam</li> <li>• Guru menyapa keadaan peserta didik</li> <li>• Absen siswa</li> <li>• Guru bersama Peserta didik membaca doa dipimpin oleh salah satu peserta didik</li> <li>• Guru menyiapkan kondisi belajar peserta didik</li> <li>• Memotivasi</li> <li>• Apersepsi :</li> </ul>	Individu	2

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya kepada peserta didik dari materi yang telah dibahas pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Guru memberikan stimulus berupa kisah yang berkaitan dengan salah satu sikap akhlak tercela</li> <li>• Guru menyampaikan materi tujuan pembelajaran dan membentuk siswa dalam kelompok</li> </ul>		
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati sebuah kisah yang berkaitan dengan salah satu sikap Akhlak Tercela (<i>Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Nanimah</i>)</li> <li>2. Guru menampilkan sebuah gambar untuk diamati</li> <li>3. Guru membimbing kelompok dalam mengamati dan proses penyelidikan masalah yang disediakan</li> <li>4. Masing-masing kelompok berdiskusi mengembangkan dan menyajikan hasil karya dari penyeledikan cara menghindari dari salah satu sikap Akhlak Tercela</li> <li>5. Masing-masing kelompok menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dari poster yang ditampilkan</li> <li>6. Guru meminta kelompok untuk menampilkan hasil penyelidikan dan cara menghindari diri dari salah satu Akhlak Tercela (<i>Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Nanimah</i>)</li> <li>7. Guru meminta peserta didik untuk merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari (manfaat, kepuasan atau tidak selama pembelajaran )</li> </ol>	<p>Individu</p> <p>Kelompok</p>	5
<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan bersama</li> <li>• Guru memberikan umpan balik secara lisan kepada</li> </ul>	<p>Individu/ Kelompok</p>	3

<p style="margin: 0;">peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik menutup pertemuan dengan membaca doa bersama</li> </ul>		
---	--	--

#### D. Penilaian :

##### 1. Penilaian Sikap :

No	Nama Peserta didik	Disiplin	Kerja sama	Tanggung Jawab	Kerapuhan	Menunjukkan Akhlak karimah	Keterangan
1							
2							
...							

Kolom Aspek sikap diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

4 = sangat baik

2 = cukup

3 = baik

1 = kurang

##### 2. Penilaian Pengetahuan

5 soal dalam bentuk Pilihan Ganda

1) "...janganlah ada diantara kamu yang mengunjungi sebagian yang lain.

Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha penerima taubat, Maha penyayang." (Surah Al Hujurat ayat 12)

Allah SWT melarang seorang mukmin mengunjungi orang lain. Dalam artian bahwa Ghibah merupakan perbuatan yang dilarang. Mirisnya tidak sedikit dari manusia tanpa atau dengan sadarnya mudah mengunjungi orang lain. Maka cara untuk menghindari dari perbuatan ghibah adalah ...

- A. Tidak suka bersosialisasi dengan orang lain
- B. Selalu berada dalam tempat yang sunyi tanpa keramaian
- C. Apabila mendengar teman sedang mengunjungi maka menegurnya lalu membicarakan dengan teman tersebut karena sikapnya yang tidak baik

- D. Apabila dalam pembicaraan menyangkut aib orang lain maka segera menjauh dari pembicaraan tersebut
- 2) Ketika pulang sekolah Vya tidak sengaja menginjak sepatu Vyo, dan Vya meminta maaf kepada Vyo. Vyo masih merasa kesal dan keesokan harinya Vyo menginjak sepatu Vya dengan sengaja. Sikap yang dilakukan Vyo harus kita hindari karena mencerminkan sikap...
- Ghibah
  - Namimah
  - Dendam
  - Hasad
- 3) Allah SWT melarang kita dalam menggunjing orang lain, terbukti dalam surah al Hujurat ayat 12, orang yang menggunjing orang lain sama halnya dengan ...
- Membicarakan orang lain
  - Memfitnah orang lain
  - Memakan daging saudara yang telah mati
  - Berbuat dzolim kepada orang lain
- 4) Ketika kamu mendapatkan sebuah kenikmatan rizki dari Allah SWT dan seseorang merasa tidak senang, bahkan sedih melihat kamu bahagia. Sifat itu harus kita hindari karena mencerminkan sikap ...
- Fitnah
  - Namimah
  - Ghadab
  - Hasad

### 3. Penilaian Keterampilan

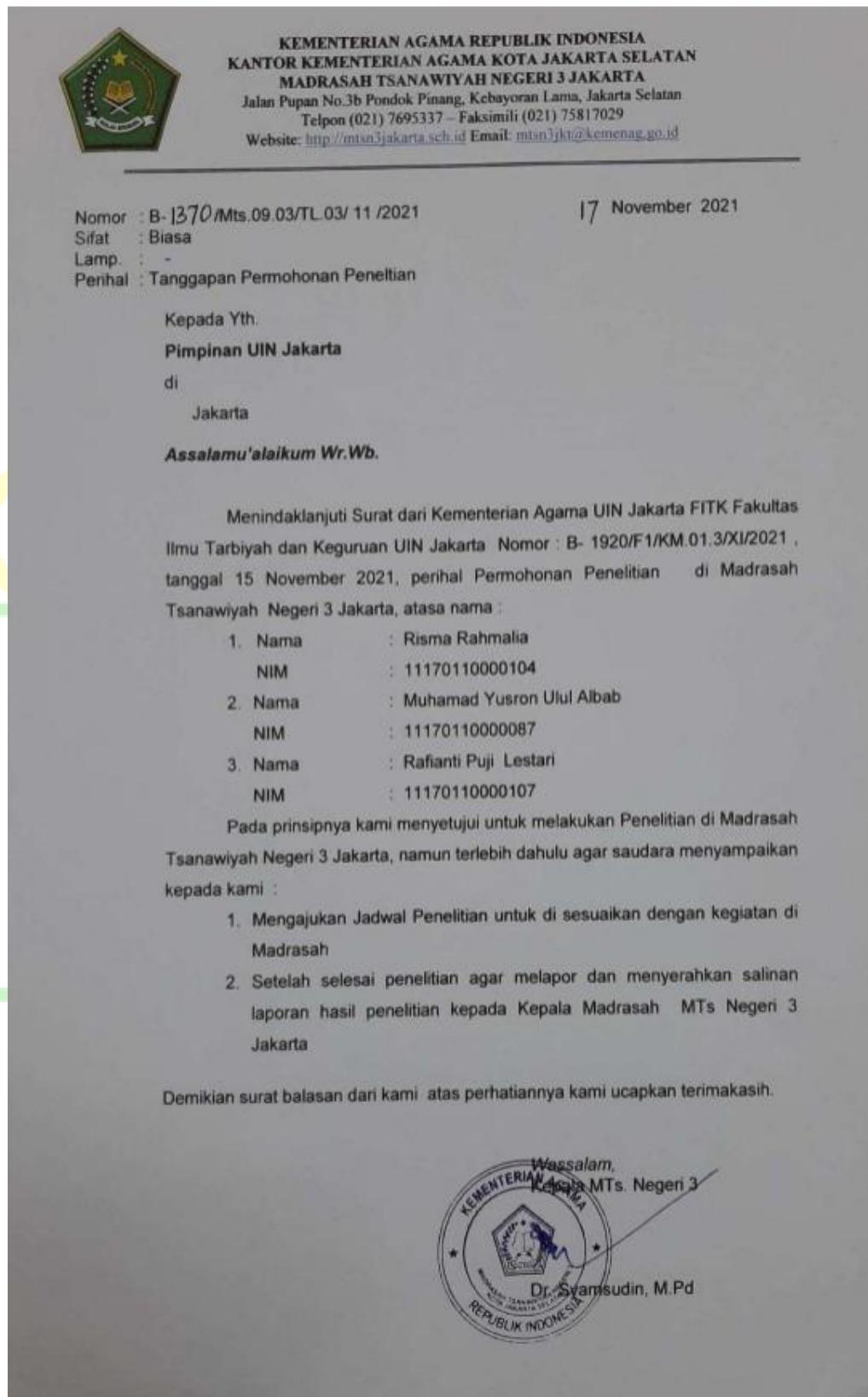
NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA PENILAIAN	SKOR MAX	SKOR PEROLEHAN	NAMA ANGGOTA KELOMPOK
1	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan</li> <li>• Penyampaian materi benar</li> <li>• Penggunaan alat bantu</li> </ul>	10 15 10		

2	Tata letak/Display	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penempatan hasil pekerjaan baik</li> <li>• Komponen penyajian serasi</li> </ul>	10 10		
3	Sistematika Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan bahasa benar</li> <li>• Tata bahasa benar</li> </ul>	15 15		
4	Sikap Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara menyampaikan materi menarik</li> <li>• Penampilan rapi</li> </ul>	10 5		
Total Keseluruhan					

Mengetahui:	Jakarta, 2022
Kepala MTs Negeri 3	Guru Mata Pelajaran,
Dra. Hj Makiyah, M.Pd	Ranti Tri Kandita, S.Pd
NIP. 196410061988032001	NIP. -

## FOTO KEGIATAN

## A. Lembar Perizinan



## B. Lingkungan Sekolah



### C. Kegiatan di Kelas



## D. Kegiatan Wawancara



## LEMBAR UJI REFERENSI

Nama : Rafianti Puji Lestari

NIM : 11170110000107

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta**

No	Judul Buku	No. Footnote	Halaman Skripsi	Paraf Pembimbing
<b>BAB I</b>				
1	Syofian Effendy, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong", <i>An-Nizom</i> , Vol. 4, No. 2, 2019, hal. 126	1	9	
2	Weebly, <i>Pendidikan Indonesia pada Masa Sekarang</i> , 2020, ( <a href="https://indonesiabelajar.weebly.com/kondisi-saat-ini.html">https://indonesiabelajar.weebly.com/kondisi-saat-ini.html</a> )	2	9	
3	M. Ilyas Junaidi Addakhil, "Problematika Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi", <i>Ta'limuna</i> , Vol. 9, 2019, h. 2	3	10	
4	Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, "Kurikulum Merdeka", <a href="http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/">http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/</a> , diakses pada 2 Januari 2023 pukul 18.15	4	10	
5	Nadia Silvanna Djaman, "Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan" Ditetapkan di Jakarta 30 Maret 2021, hal. 4-5	5	11	
6	Muhammad Allejar, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Manajemen Kurikulum untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran", <i>Khazanah Akademia</i> , Vol. 01;No. 01;2017;39-48, hal. 40	6	11	
7	Ndaru Mukti Oktaviani dan Isnaini Wuandari, "Implementasi Standar Proses	7,8	11	

	dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar” <i>Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar</i> , Vol. 8;No. 2 Oktober 2019, hal. 186			
8	Didi Rahmadi, “ <i>Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar (Analisis Komparatif antara KTSP dan K-13)</i> ” Tesis pada Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Antasari 2020, hal. 5	9,11,12	11,12	
9	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Guru Sebagai Ujung Tombak Kemajuan Pendidikan”, diakses pada 27 Januari 2023 jam 07.37. <a href="https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/guru-ujung-tombak-kemajuan-pendidikan/">https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/guru-ujung-tombak-kemajuan-pendidikan/</a>	10	12	
10	Bambang Sudibyo, “ <i>Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah</i> ” Ditetapkan di Jakarta tanggal 23 Novmber 2007, hal. 2, diakses pada 27 Januari 2023 jam 09.52, <a href="https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-41-tahun-2007/">https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-41-tahun-2007/</a>	13	12	R

## BAB II

	Mohammad Nuh, “ <i>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah</i> ”, Diakses pada 24 April 2021 jam 00:31, hal. 2, <a href="https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/03.-A.-Salinan-Permendikbud-No.-65-th-2013-ttg-Standar-Proses.pdf">https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/03.-A.-Salinan-Permendikbud-No.-65-th-2013-ttg-Standar-Proses.pdf</a>	14	16	
10	Rusman, “ <i>Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan</i> ”, (Jakarta: Kencana, 2017), Cetakan ke-1, ISBN 978-602-422-063-1 hal. 61	15,16	16	
11	Kompasiana, Standar Proses Pendidikan dan Penerapannya dalam Sistem Pendidikan di Sekolah, Diakses pada 25 April 2021 Jam 01:26, <a href="https://www.kompasiana.com/arits.ilham/54f73fffa33311590f8b47ab/standar-proses-">https://www.kompasiana.com/arits.ilham/54f73fffa33311590f8b47ab/standar-proses-</a>	17	17	

	<u>pendidikan-nasional-dan-penerapannya-dalam-sistem-pendidikan-di-sekolah?page=all</u>			
12	Imam Machali dan Ara Hidayat, "The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah /Madrasah di Indonesia "I, (Jakarta: Kencana, 2016), Cetakan ke-2 hal. 319	18	18	J
13	Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, "Desain dan Perencanaan Pembelajaran", (Sleman: Deepublish, 2019), Cetakan Pertama, ISBN: 978-623-209-803-9, hal. 13	19	18	
14	BDK Makassar Kementerian Agama RI, "Perencanaan Pengajaran dalam Pembelajaran" Diakses pada 26 April 2021 jam 12:30, <a href="https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran">https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran</a>	20	19	
15	Farid Wajdi, "Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi", (Malang: Ahlimedia Press, 2021), Cetakan Pertama, ISBN: 978-623-6749-68-5, hal. 7	21	19	
16	Didiet Chandra Ariadi, "Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di SMA se-Kota Magelang", Skripsi pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2014, hal. 19	22,23	19	F
17	Rahmat, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0". (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), Cetakan I, ISBN: 978-623-7511-09-0, hal. 46	24	20	
18	Bambang Sudibyo, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah", <a href="https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdh/siperpu/dokumen/salinan/Nomor%2041%20Tahun%202007.pdf">https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdh/siperpu/dokumen/salinan/Nomor%2041%20Tahun%202007.pdf</a>	25	20	
19	Joni Ismail, "Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Saling Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang" Tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019, hal. 33	26,27	21	U

20	<a href="https://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan-2/">https://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan-2/</a> , diakses pada Rabu, 20 April 2022, jam 11.30	28	21	
21	Anies Baswedan, "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah" <a href="https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf">https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf</a>	29	22	
22	Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidhom, "Perencanaan Pembelajaran", (Malang: Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020), 2021), hal. 48, Cetakan Pertama, ISBN: 978-623-6794-82-1, <a href="https://www.google.co.id/books/edition/PER_ENCANAN_PEMBELAJARAN-/zQXEAAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;dq=silabus+adalah&amp;pg=PA48&amp;printsec=frontcover">https://www.google.co.id/books/edition/PER_ENCANAN_PEMBELAJARAN-/zQXEAAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;dq=silabus+adalah&amp;pg=PA48&amp;printsec=frontcover</a>	30,31,32,33	22	
23	Dyah Ismayanti, "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah" hal. 6	34,35	23,24	
24	Mohammad Nuh, "Salinan Lampiran Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah" (Jakarta: 4 Juni 2013), hal. 8-9	36,37	25,26	
25	S.Widanarto Prijowuntato, "Evaluasi Pembelajaran" , (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016) Cetakan Pertama, ISBN: 978-602-6369-22-2, <a href="https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran/ipLVDwAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;dq=evaluasi+pembelajaran+ngalim+purwanto&amp;pg=PA5&amp;printsec=frontcover">https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran/ipLVDwAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;dq=evaluasi+pembelajaran+ngalim+purwanto&amp;pg=PA5&amp;printsec=frontcover</a>	38	26	
26	Ngalim Purwanto, "Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran", (Bandung: Anggota IKAPI, 2006), hal. 3, ISBN: 979-514-127-9	39	27	
27	Joni Ismail,"Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Saling Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang" Tesis pada	40	27	

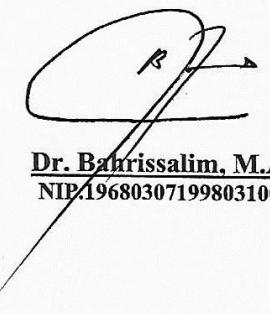
	Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019, halaman 79			
28	Mohtar Kusuma, “ <i>Evaluasi Pendidikan</i> ”, (Jakarta Barat: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hal. 9, ISBN: 978-979-073-307-7	41,42	27,29	
29	Wina Sanjaya, “ <i>Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)</i> ”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), Cetakan Pertama, ISBN: 978-979-1486-19-4, <a href="https://www.google.co.id/books/edition/Kuri_kulum_Dan_Pembelajaran_Teori_Praktek/BJFBDwAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;dq=wina+s anjaya+strategi+pembelajaran&amp;printsec=frontcover">https://www.google.co.id/books/edition/Kuri_kulum_Dan_Pembelajaran_Teori_Praktek/BJFBDwAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;dq=wina+s anjaya+strategi+pembelajaran&amp;printsec=frontcover</a>	43,44	29	
30	Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, “ <i>Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkasan tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah</i> ”, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), hal. 10	45	30	
31	Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul”, <i>Jurnal Pendidikan Madrasah</i> , Vol. 1, Nomor. 2, P-ISSN: 2527-4287 – E-ISSN: 2527-6794, hal. 313	46	30	
32	M.Quraish Shihab, “ <i>Wawasan Al-Qur'an :Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat</i> ”, (Mizan, 1996), hal 336	47,48	31	
33	Mahjuddin, “ <i>Akhlaq Tasawuf 1: mu'jizat Nabi, Karamah wali dan ma'rifah sufi</i> ”, (Jakarta :Kalam Mulia, 2009), Edisi Pertama, ISBN 978-979-24-9371-9, hal. 2-3	49	32	
34	Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul”, <i>Jurnal Pendidikan Madrasah</i> , Vol. 1 No. 2, 2016, P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794, hal. 314	50	32	
35	M.Quraish Shihab, “ <i>Wawasan Al-Qur'an :Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat</i> ”, (Mizan, 1996), hal 336	40	31	

46	Joni Ismali, "Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Saling Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang", Tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018	64	40	
47	Sholeh Indrawan, "Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu", Skripsi pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2014	65	41	
48	Hariyati Cahaya Chaeroni, "Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Fiqih di MTs se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur", Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018	66	42	
BAB III				
49	Albi Anggito dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 11	67,68,79	<b>43,45,52</b>	
50	Samsu, "METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)", (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSTAKA), 2017), Cetakan 1, ISBN 978-602-51453-3-9, hal. 97	69	<b>46</b>	K
51	Mamik. "Metodologi Kualitatif". (Sidoarjo :Zifatama Publisher: 2015), cetakan pertama, hal. 108	70,71	<b>48</b>	
52	Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (Bandung :Penerbit Alfabeta, 2013), hal. 138	72,73,76	<b>48,49,51</b>	
53	Sandu Siyoto dan Ali Sodik. "Dasar Metodologi Penelitian". (Yogyakarta :Literasi Media Publishing, 2015), Cetakan 1, hal 77-78	74,78	<b>50,52</b>	
54	Mardawani. "Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)". (Sleman :Deepublish Publisher, 2020), Cetakan 1, hal. 59	75	<b>51</b>	
55	Umrati dan Hengki Wijaya. "Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan". (Makassar :Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), ISBN: 978-623-	77	<b>51</b>	

	90515-9-4, hal. 86			
56	Muri Yusuf, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan", (Jakarta :Prenadamedia Group, 2014), Cetakan Pertama, ISBN 978-602-1186-01-5, hal. 393-394	80	53	
57	Samsu, "METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)", (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSTAKA), 2017), Cetakan 1, ISBN 978-602-51453-3-9, hal. 101	81,82	53	
<b>BAB IV</b>				
58	Dokumentasi, <a href="https://mtsnegeri3jakarta.sch.id/sejarah-madrasah/">https://mtsnegeri3jakarta.sch.id/sejarah-madrasah/</a> , diakses pada 14 Agustus 2022 pukul 17.35	83,84,85, 86	<b>56,60,61</b>	
59	Didiet Chandra Ariadi, "Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di SMA se-Kota Magelang" skripsi pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang 2014, hal. 54	87	71	
60	Septy Nurfadhillah dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang, "Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran", (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), Cetakan Pertama ISBN 978-623-338-106-2, hal. 8. <a href="https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_PEMBELAJARAN_Pengertian_Media_Pembelajaran/zPQ4EAAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;dq=media+pembelajaran&amp;printsec=frontcover">https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_PEMBELAJARAN_Pengertian_Media_Pembelajaran/zPQ4EAAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;dq=media+pembelajaran&amp;printsec=frontcover</a>	88	73	K
61	Muhammad Ridha Albaar, "Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional", (Ponorogo: Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor 217/JTI/2019 tanggal 1 Maret 2019), hal. 17, ISBN: 978-623-227-329-0, <a href="https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Pembelajaran_Untuk_Menjadi_Pendidik_GqDyDwAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;dq=kegiatan+penutup+pembelajaran&amp;pg=PA17&amp;printse">https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Pembelajaran_Untuk_Menjadi_Pendidik_GqDyDwAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;dq=kegiatan+penutup+pembelajaran&amp;pg=PA17&amp;printse</a>	89	74	

	c=frontcover			
62	Wina Sanjaya, Andi Budimanjaya, “Paradigma Baru Mengajar”, (Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017) hal. 50, ISBN 978-602-422-129-4, <a href="https://www.google.co.id/books/edition/Paradigma_Baru_Mengajar/R9xDDwAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;dq=guru+yang+baik+adalah+sanjaya&amp;printsec=frontcover">https://www.google.co.id/books/edition/Paradigma_Baru_Mengajar/R9xDDwAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;dq=guru+yang+baik+adalah+sanjaya&amp;printsec=frontcover</a>	90,91	75	

Jakarta, 18 Juli 2023  
 Yang Mengesahkan,  
 Dosen Pembimbing

  
Dr. BahriSSalim, M.Ag  
NIP.196803071998031002